

Timoer

MAJALAH DIGITAL BULANAN
MAJALAH PEMERINTAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR

Doc. : Daniel Arindra Kenanga

OPINI :

Rokok, Kemiskinan, dan Jebakan Malnutrisi yang Tak Kasat Mata

IRSYADINNAS, S.STAT., M.I.R

KEPALA BIDANG KEAMANAN INFORMASI, PERSANDIAN DAN STATISTIK DISKOMINFO SP BELTIM

KABAR UTAMA :

MISI INOVASI TATA KELOLA PEMERINTAHAN DIGITAL DAN TARGET CAPAIANNYA



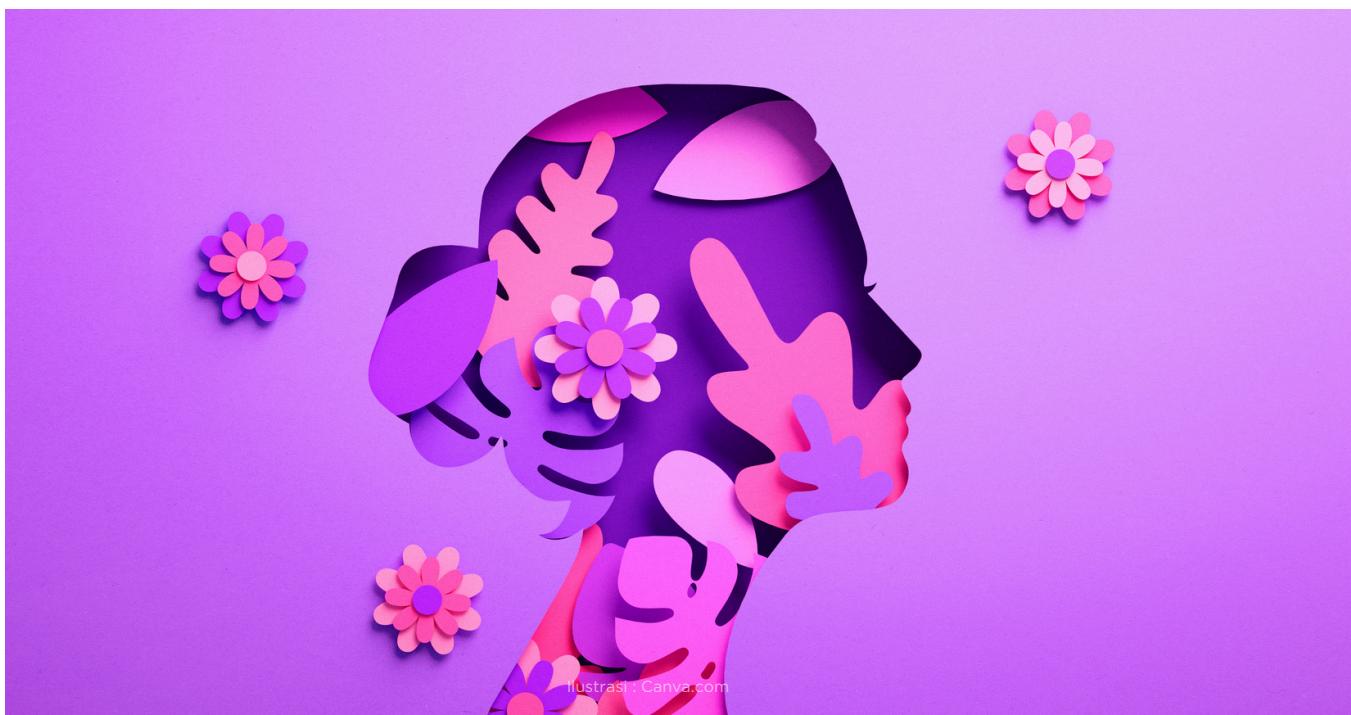
INSPIRASI PEMUDA

Harmoni Sang Diva dari Manggar, Menggema Hingga Langit Dunia

POTRET WARGA :

Nurhayati : Wanita yang Mengabdi untuk Wanita Puluhan Tahun Membantu Proses Persalinan, "Bidan Bukan Hanya Sekedar Profesi"

DAFTAR ISI



04 KABUPATEN KITA (KABAR UTAMA) Misi Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Digital dan Target Capaiannya	07 POTRET WARGA Nurhayati : Wanita yang Mengabdi untuk Wanita Puluhan Tahun Membantu Proses Persalinan, "Bidan Bukan Hanya Sekedar Profesi"	12 SEHAT DAN SEJAHTERA Harapan Baru dari RSUD M. Zein Beltim : Layani Operasi Bedah Cela Langit-Langit	16 EKONOMI DAN PEMBANGUNAN Keuntungan Menabung Emas: Uang Aman, Nilai Terjaga
19 OPINI Rokok, Kemiskinan, dan Jebakan Malnutrisi yang Tak Kasat Mata	24 LINGKUNGAN HIJAU Laboratorium Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur Kini Terakreditasi	30 BELTIM BERBUDAYA : Peran Perempuan dalam Pelestarian Tradisi Berebut Lawang	34 TEKNOLOGI & INOVASI : SISTER Beltim: Revolusi Digital Survei Statistik Sektoral, Ubah Cara Pemerintah Melayani
39 PENDIDIKAN UNTUK SEMUA : Kabupaten Beltim Jadi Lokasi Pertama Pembangunan SMA Unggul Garuda	44 INSPIRASI PEMUDA Harmoni Sang Diva dari Manggar, Menggema Hingga Langit Dunia	50 HUKUM Ini Dia Proses Pembentukan Peraturan Daerah	53 PANTUN 56 GALERI 59 CALENDAR OF EVENT

TIM REDAKSI

PEMBINA

BUPATI BELITUNG TIMUR
WAKIL BUPATI BELITUNG TIMUR

PENANGGUNG JAWAB

**KEPALA DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA,
STATISTIK DAN PERSANDIAN**

PIMPINAN REDAKSI

KEPALA BIDANG IKP

EDITOR

FAUZI AKBAR
ACHMAD OKY SURYA
LOVELYA TASSA TATIPANG

REPORTER

**BIDANG INFORMASI DAN
KOMUNIKASI PUBLIK**
DISKOMINFO SP BELTIM

LAYOUTER

ACHMAD OKY SURYA

TIM KREATIF

MOHD NAHWI
MARLIANA
ALIYAH RAHMATALILIA



SALAM

REDAKSI

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam hangat dari redaksi TIMOR!

Edisi bulan April ini hadir bertepatan dengan momen peringatan Hari Kartini—sosok yang telah menjadi simbol emansipasi, keteguhan hati, dan semangat perubahan bagi perempuan Indonesia. Semangat itulah yang kami coba tangkap dan hadirkan dalam lembar demi lembar majalah edisi ke-2 ini. Melalui tema "Perempuan Penjaga Kehidupan dan Budaya," kami ingin menyampaikan bahwa perjuangan Kartini bukan hanya tentang hak dan kesetaraan, tetapi juga tentang peran penting perempuan dalam menjaga keberlangsungan masyarakat dari waktu ke waktu.

Di tengah dinamika zaman yang terus berubah, kita sering lupa bahwa banyak perempuan di sekitar kita yang terus bekerja dalam senyap—mereka hadir saat kehidupan dimulai, mendampingi proses melahirkan, membina keluarga, bahkan menjadi tiang utama dalam merawat nilai-nilai luhur dan kearifan lokal. Salah satu tokoh yang kami angkat kali ini adalah sosok perempuan yang telah mendedikasikan dirinya selama bertahun-tahun untuk membantu ibu-ibu sejak masa kehamilan hingga persalinan. Perannya bukan sekadar sebagai penolong, tetapi juga sebagai penguat harapan dan penjaga nyawa.

Lebih dari itu, kita juga perlu mengapresiasi peran perempuan dalam melestarikan budaya "Berebut lawang". Sebuah adat budaya melayu Belitung, yang menyuguhkan tradisi berbalas pantun dalam prosesi perkawinan "urang melatu". Perempuan ini berperan sebagai penjaga identitas dan penghubung antar generasi. Dalam setiap bait pantun yang dilantunkan, tersimpan nilai-nilai yang mereka rawat dan wariskan, tanpa banyak sorotan, namun penuh alasan mengapa mereka layak disebut sebagai penjaga peradaban.



Akhir kata, kami mengajak para pembaca untuk menilik kembali semangat kartini dalam konteks Belitung Timur hari ini, melihat lebih dekat wajah wajah perempuan tangguh disekitar kita, belajar dari ketekunan dan kelembutan mereka, serta turut menguatkan langkah langkah kecil yang membawa perubahan besar.

Selamat membaca, dan mari kita terus merawat semangat perubahan dengan menjaga akar budaya melayu di sekitar kita.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Salam,

Redaksi TIMOER

KABUPATEN KITA : MISI INOVASI TATA KELOLA PEMERINTAHAN DIGITAL DAN TARGET CAPAIANNYA

Oleh : Fauzi Akbar



Doc. : Diskominfo SP Beltim

TIMOER - Setelah menjabarkan tentang visi - misi secara umum dalam artikel terdahulu, kali ini kita akan mengupas secara terperinci tentang misi pertama dari visi 'Beltim Nyaman dan Berkemajuan'. Termasuk pula, pembahasan terkait program prioritas dan target Indikator Kinerja Utama (IKU) yang harus dicapai setiap tahun hingga lima tahun ke depan (2025 - 2029).

Misi pertama tersebut adalah Mewujudkan Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Berbasis Teknologi Digital dan Kepemimpinan Kolaboratif. Misi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan. Sasarannya adalah peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan serta meningkatnya kualitas pengelolaan keuangan daerah dengan fokus terhadap pelayanan publik (e-government), profesionalitas Aparatur Sipil Negara (ASN) dan sinergitas pemangku kepentingan.



Doc.: Diskominfo SP Beltim

Kebijakan pokoknya, yakni melakukan peningkatan infrastruktur dan penerapan digitalisasi dalam tata kelola pemerintahan sebagai upaya untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi pelayanan publik. Inisiatif ini sejalan dengan upaya peningkatan kompetensi dan profesionalitas ASN, serta memperkuat sinergitas antar pemangku kepentingan.

Misi pertama ini merupakan program prioritas penguatan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik, di mana dalam misi ini ada tiga program unggulan yang akan dilaksanakan. Berikut tiga program unggulannya:

Yang pertama, Program Nyaman Layanan Publik. Program ini merupakan inisiatif pelayanan publik yang menggunakan sistem terpadu satu pintu sebagai bagian dari transformasi digital dalam tata kelola pemerintahan. Penerapan dalam sistem administrasi elektronik, portal informasi publik, aplikasi mobile, dan manajemen pengaduan digital.

Dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses layanan dan memberikan kemudahan akses bagi masyarakat. Yang pada akhirnya dapat menciptakan pengalaman layanan publik yang lebih baik dan responsif.

Yang kedua adalah Program Nyaman ASN Berkemajuan. Program ini merupakan inisiatif meningkatkan kualitas dan daya saing Aparatur Sipil Negara (ASN).



Fokus program ini meliputi pengembangan kapasitas ASN melalui pelatihan berkelanjutan dan standarisasi kompetensi. Tujuan utamanya meningkatkan keterampilan ASN, mendorong inovasi dan kreativitas, serta menerapkan teknologi baru guna meningkatkan efisiensi pelayanan publik. Dengan memastikan ASN mematuhi standar profesional tinggi diharapkan dapat memperkuat kontribusi ASN dalam memajukan daerah dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Sedangkan program ketiga, yakni Program Nyaman Bersinergi yang merupakan inisiatif program untuk memperkuat kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan - termasuk ASN, sektor swasta, masyarakat dan organisasi non-pemerintah - dalam upaya bersama untuk memajukan daerah dengan investasi dan kerja sama. Program ini lebih berfokus kepada usaha untuk mendorong kolaborasi yang efektif serta memaksimalkan pemanfaatan sumber daya daerah.

Capaian Target IKU Misi Pertama

Terdapat dua indikator utama untuk IKU misi pertama ini, yakni Indeks Reformasi Birokrasi dan Survei Penilaian Integritas. Indikator penunjang juga sudah ditetapkan untuk target lima tahun ke depan.

Untuk Indeks Reformasi Birokrasi sasarannya adalah meningkatnya akuntabilitas pemerintahan. Target nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) adalah 67,21 di tahun 2025 ini dan 70,01 pada akhir 2029 mendatang.

Selanjutnya, untuk indeks Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE) ditargetkan 4,71 di tahun 2025 ini dan akan menjadi 5,11 di tahun 2029 mendatang. Indeks Profesionalisme ASN diharapkan dapat tercapai di angka 81 pada tahun 2025 ini, sedangkan Indeks Kepatuhan Pelayanan Publik di tahun 2025 ini targetnya adalah 94,8 dengan hasil akhirnya di tahun 2029 naik menjadi 95.

Kemudian, untuk indikator IKU kedua, yakni Survei Penilaian Integritas sasarannya adalah meningkatnya kualitas pengelolaan keuangan daerah. Indikator capaian targetnya hanya dua, yakni Opini Badan Pengawas Keuangan RI yang menargetkan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) setiap tahun, dan Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD) pada angka 83,7 di tahun 2025 ini dan 85 untuk akhir masa pemerintahan di 2029.

Referensi:

1. Rancangan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Beltim 2026. (Bappelitbangda Kabupaten Beltim, 2025)
2. Visi dan Misi Nyaman Bekawan
3. Target Indikator Kinerja Utama Kabupaten Beltim (Bappelitbada Kabupaten Beltim, 2025)

POTRET WARGA :

NURHAYATI : WANITA YANG MENGABDI UNTUK WANITA

Puluhan Tahun Membantu Proses Persalinan, “Bidan Bukan Hanya Sekedar Profesi”

Oleh : Wara Cempaka Syarif





TIMOER – Sungguh sebuah keberuntungan bisa bertemu dan berdialog dengan sosok wanita inspiratif satu ini. Pengabdian dan jerih payah tak kunjung usai, diberikannya bagi dunia kebidanan di Kabupaten Belitung Timur (Beltim). Tidak ada yang mampu menghentikan wanita berusia senja ini untuk terus membantu sesama kaumnya lahirkan generasi berikutnya.

Sosok tersebut merupakan Hj. Nurhayati Kamarudin atau akrab disapa Bidan Yati (77). Selama 55 tahun masa hidupnya diabdikan demi membantu perempuan jalani proses persalinan. Walaupun saat ini sudah tidak lagi terdaftar sebagai bidan aktif, tapi beliau tetap setia mendampingi para juniornya di klinik.

Ditemui di kediamannya sekaligus klinik bernama Allen Medika Manggar, Sabtu pagi (19/04/25) Yati terlihat segar dan bersemangat. Sosok yang dikenal tegas dalam menjalankan profesi ini tidak hanya telah membantu lahirnya para tokoh dan sebagian masyarakat di Kabupaten Beltim, tapi juga melahirkan bidan-bidan baru yang profesional.

Yati lahir di Tanjungpandan, 19 Januari 1947. Panggilan untuk menjadi bidan terinspirasi oleh sang ibu yang seorang perawat, bersama kedua kakaknya anak keenam dari delapan bersaudara ini memilih profesi di bidang kesehatan.

Sebelum menamatkan Sekolah Menengah Atas (SMA) Yati dipanggil dari pemerintah daerah untuk sekolah bidan di Palembang selama tiga tahun. Pada 1968, setelah menamatkan sekolahnya yang merupakan sekolah kedinasan, Yati resmi menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan bertugas di Tanjungpandan selama dua tahun. Di tahun 1970, Yati ditempatkan di Kecamatan Manggar, saat itu Kecamatan Manggar masih menjadi wilayah administratif dari Kabupaten Belitung.



Awal Mula Bertugas di Manggar

Saat pertama kali bertugas di Kecamatan Manggar, Yati ditempatkan di Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA). Ini adalah lembaga yang digagas pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum, serta kesejahteraan ibu dan anak khususnya. Letak BKIA Kecamatan Manggar berada di dekat Polsek Manggar saat ini. Kala itu, Yati merupakan bidan satu-satunya di Kecamatan Manggar.

Ada sebuah pengalaman yang tak akan pernah Yati lupakan sepanjang hayatnya. Pengalaman itu ketika dirinya menolong seorang pasien dengan berat badan bayi 5,8 kilogram, di mana riwayat sang ibu merupakan penderita diabetes. Pasien tersebut datang dengan posisi kepala bayi sudah keluar! Dalam posisi seperti itu, bidan Yati terpaksa harus menarik bayinya keluar, tetapi ia tidak berhasil.

Dirinya harus mengantar ibu dan bayi tersebut ke Rumah Sakit Timah, namun dokter di rumah sakit itu pun tak mampu menarik keluar sang bayi. Akhirnya, dengan berat hati pasien dalam keadaan kepala bayi terjepit tersebut dibawa ke Rumah Sakit Umum Tanjungpandan yang memiliki dokter spesialis bedah.

"Kami harus merelakan bayi yang telah tiada tersebut. Dipisahkan kepala dengan badannya, dalam kondisi leher terjepit berjam-jam tidak memungkinkan bayi bertahan. Saat itu, untuk memasukan kepala bayi ke dalam perut juga tidak bisa.

Akhirnya dipisahkan kepalanya, baru kemudian dilaksanakan operasi pembedahan untuk mengangkat badan bayi. Setelah itu, disatukan kembali dengan kepalanya dan kami berikan kepada keluarga," ungkapnya sambil berkaca-kaca, seolah mengenang tragisnya kejadian saat itu.



Doc. : Diskominfo SP Beltim

Bidan Teladan Se-Provinsi Sumatera Selatan

Yati mengenang aktivitasnya selama bekerja sebagai bidan yang aktif turun ke lapangan, melakukan pengecekan langsung, serta mendata banyaknya ibu hamil di tiap desa. Bahkan Yati punya peta khusus ibu hamil di tiap Rukun Tetangga (RT). Dia selalu mencatat tanggal kelahiran, sehingga kalau sampai ibu tersebut tidak datang ke puskesmas atau rumah sakit untuk melahirkan, dicari keberadaannya.

Selain membantu proses persalinan, Yati juga aktif menggalakkan alat kontrasepsi jenis spiral, sehingga pada tahun 1983, Kecamatan Manggar mendapat predikat peserta terbanyak nomor 1 yang menggunakan alat kontrasepsi spiral tingkat Provinsi Sumatera Selatan. Bidan Yati berhasil dianugerahi penghargaan Bidan Teladan untuk predikat Petugas Pelayanan kontrasepsi teladan. Ia juga sempat menerima penghargaan dari Presiden Soeharto di Jakarta bersama bidan teladan lainnya dari setiap provinsi.



Yati menilai proses kelahiran bayi tidak hanya saat proses bersalin saja, namun setelahnya juga harus diperhatikan. Sebagai bidan, dia bahkan melakukan pemijatan untuk para ibu agar lebih rileks dan terus menungguinya, serta mengecek keadaan perut sang ibu yang baru melahirkan. Apakah ada pendarahan atau tidak, terus Yati pantau hingga keadaan pasien stabil, baru bisa ia ditinggal.

“Sampai saat ini, kalau ada pasien yang datang tengah malam meminta bantuan, Ibu tidak sanggup untuk menolaknya. Ibu tetap bangun membantu bidan yang praktik melakukan persalinan. Bahkan sebagai orang tua, Ibu shalat malam mendoakan keselamatan pasien. Itulah mungkin kenapa Ibu selalu dikenang dari generasi ke generasi. Mereka percaya dan menganggap Ibu sebagai orang tua,” jawabnya ketika ditanya tentang dedikasinya selama ini.

Membantu Melalui Klinik

Walaupun Ibu tiga anak ini sudah memiliki menantu seorang bidan, namun pendampingan terus ia lakukan terhadap menantunya tersebut. Meskipun namanya sudah tidak tercantum dalam papan bidan praktek pada Klinik Allen Medika dan digantikan oleh sang menantu, namun dirinya siap membantu kapan saja jika diperlukan.

Satu lagi pengalaman Yati yang harus membantu pasien dalam keadaan terdesak. Saat seorang wanita datang sendirian ke klinik menggunakan sepeda motor. Setelah memarkirkan motornya dengan keadaan sakit perut, wanita tersebut menemui dirinya meminta pertolongan dan menyerahkan sang anak untuk diadopsi. Tanpa menanyakan banyak hal, Yati langsung sigap menolong wanita tersebut.

"Ibu masih ingat betul dia bilang, 'Ibu, saya tidak bawa surat apa-apa, saya serahkan anak saya di sini.' Setelah itu, sehabis melahirkan dan sudah merasa sehat, dia pulang menggunakan sepeda motornya sendirian. Padahal sudah saya larang ibu itu untuk pulang, namun dia menolak. Dia pulang dengan baju yang masih basah habis melahirkan dan anak yang dilahirkan diadopsi oleh pasangan dari Desa Kacang Butor," ucapnya lirih.

Selain itu, Yati juga pernah membantu pasangan yang ingin memperoleh keturunan dengan mempersilahkan ibu yang ingin menyerahkan anaknya yang lahir di klinik untuk diadopsi. Saat ini sudah banyak pasangan yang mengadopsi bayi dari klinik dengan proses yang sudah ditetapkan.

Bagi Yati pekerjaan bidan bukanlah hanya sekedar sebuah profesi semata. Namun, lebih dari itu, ini merupakan suatu tanggung jawab besar yang menyangkut dua nyawa sekaligus. Mereka serahkan dan gantungkan hidup padanya. Hati nuranilah yang terus memanggil Yati untuk membantu para wanita melahirkan generasi penerusnya.



SEHAT & SEJAHTERA :

HARAPAN BARU DARI RSUD M. ZEIN BELTIM : LAYANI OPERASI BEDAH CELAH LANGIT-LANGIT

Oleh : Lovelya Tassa Tatipang

TIMOER – Kabar baik datang dari Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Muhammad Zein Kabupaten Belitung Timur (Beltim). Kini, masyarakat tidak perlu lagi dirujuk ke kota besar untuk menjalani operasi bedah celah langit-langit (cleft palate). Sejak tahun 2024, RSUD Muhammad Zein resmi membuka layanan ini sebagai bagian dari komitmen meningkatkan pelayanan kesehatan yang merata dan terjangkau.

Langkah ini merupakan terobosan penting dalam layanan kesehatan di daerah. Sebab, selama ini pasien dengan celah langit-langit sering kali harus dirujuk ke rumah sakit besar di kota-kota besar seperti Bangka, Palembang dan Jakarta. Tak sedikit yang akhirnya terpaksa menunda atau bahkan membatalkan operasi karena kendala biaya dan jarak.

Dengan hadirnya dokter spesialis bedah mulut yang berpengalaman, yakni drg. Niken Laksmitarani, Sp.B.M.M, dokter anestesi, tim perawat terlatih serta peralatan medis yang lengkap dan mumpuni untuk mendukung pelaksanaan operasi cleft palate. Operasi dilakukan di ruang operasi dengan standar keamanan dan kebersihan yang ketat. Menariknya, seluruh layanan bedah ini juga sepenuhnya dicover oleh BPJS Kesehatan, sehingga masyarakat dapat mengaksesnya tanpa khawatir terkendala soal biaya. Kini di RSUD Muhammad Zein Beltim, prosedur ini dapat dilakukan secara lebih cepat, lebih dekat, dan tentunya lebih terjangkau bagi masyarakat Beltim.



Operasi Cleft Palate Pertama di Belitung Timur

Rasa bahagia terpancar dari wajah cantik drg. Niken saat menceritakan kisah suksesnya setelah berhasil melakukan operasi cleft palate pertama di RSUD Muhammad Zein pada bulan Oktober 2024. Bagi dokter Niken, keberhasilan operasi ini bukan hanya pencapaian medis semata, tetapi juga momen emosional yang membuktikan bahwa rumah sakit daerah mampu memberikan layanan bedah yang sebelumnya hanya bisa diakses di kota-kota besar.

Peralatan medis yang lengkap kini telah tersedia di RSUD Muhammad Zein untuk mendukung pelaksanaan operasi cleft palate, mulai dari instrumen bedah khusus, unit anestesi, hingga fasilitas ruang operasi yang memenuhi standar, sehingga memastikan setiap tindakan berjalan dengan aman dan efektif.

“Alhamdulillah, untuk peralatan dan alat lumayan lengkap kebetulan sudah ada operatornya (read-dokter spesialis bedah mulut), dokter anestesi juga ada. Jadi kami bisa melayani langsung di sini dan pasien tidak perlu dirujuk ke luar daerah. Terlebih lagi layanan ini full di-cover BPJS,” kata drg. Niken dengan senyuman ramah yang terus melekat di wajahnya.

Dikatakan oleh drg. Niken bahwa celah langit merupakan kelainan bawaan yang terjadi saat atap mulut (langit-langit) tidak menutup dengan sempurna saat janin berkembang. Apabila kelainan ini tidak ditangani bisa mengganggu kemampuan bicara, makan, hingga tumbuh kembang pada penderita.

Dengan adanya layanan dokter spesialis bedah mulut di RSUD Muhammad Zein, diharapkan lebih banyak pasien dengan celah langit-langit, khususnya di Kabupaten Beltim bisa mendapatkan kesempatan untuk tumbuh dengan sehat dan percaya diri.

Harapan Baru untuk Masa Depan Anak

Hadirnya program ‘layanan bedah mulut’ di RSUD Muhammad Zein Beltim, tidak hanya mengobati secara fisik, tetapi juga menyentuh sisi psikologis dan sosial pasien. Pasien anak yang tadinya memiliki kendala dalam aktivitas sehari-hari, seperti makan dan minum, ataupun pelafalan kalimat yang kurang jelas akibat celah pada kondisi langit-langit, kini mulai tumbuh percaya diri. Orang tua pun lebih tenang karena bisa memberi harapan masa depan yang lebih cerah bagi buah hati mereka.

Elliyanti, ibu dari pasien cilik pertama bernama Aish Adwa—warga Desa Lintang, Kecamatan Renggiang—yang menjalani operasi cleft palate di RSUD Muhammad Zein, mengaku bersyukur dan berbahagia melihat kondisi buah hatinya yang berangsur pulih.



"Alhamdulillah, Aish sekarang sudah tidak terkendala lagi dalam aktivitas makan ataupun saat minum. Dulu biasanya suka tersedak lewat hidung tiap kali makan minum. Kasian kalau tidak ditangani dengan cepat, khawatir dia malu saat tumbuh besar nanti," kata Elliyanti saat dihubungi oleh Diskominfo SP Beltim via telepon.

Elliyanti mengaku amat bersyukur saat mendapatkan kabar bahwa buah hatinya dapat ditangani rumah sakit umum satuan yang ada di Kabupaten Beltim, sehingga ia dan suami tidak perlu menempuh ratusan mil menyeberangi lautan untuk sembuhkan buah hatinya.

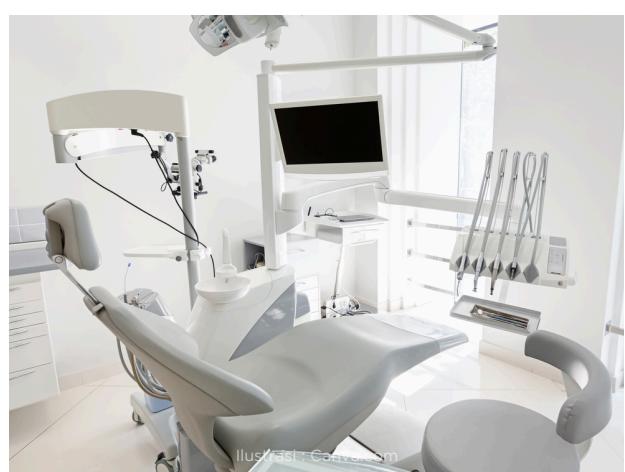
"Saya bersyukur sekali. Anak saya bisa ditangani di RSUD Muhammad Zein langsung. Jadi tidak perlu jauh-jauh ke kabupaten sebelah ataupun ke luar daerah yang tentunya membutuhkan banyak biaya. Terlebih lagi, saat menjalani operasi bedah ini, kami tidak ada keluar biaya sama sekali. Semua ditanggung BPJS kesehatan. Hanya biaya akomodasi bolak-balik dari rumah ke rumah sakit saja. Alhamdulillah," jelasnya dengan penuh semangat.

Eliyanti mengisahkan sejak putranya berusia empat bulan, kegelisahan mulai menghantunya ketika menyadari ada yang berbeda pada buah hatinya. Setiap kali menyusu, daya hisap sang bayi terasa lemah, tidak sekuat bayi pada umumnya, membuat sang ibu kerap cemas dan bertanya-tanya. Kecurigaan bahwa ada masalah pada tumbuh-kembang sang putra perlahan mulai tumbuh, hingga akhirnya ia mengetahui bahwa si kecil mengalami celah langit-langit.

"Saya lihat anak saya ini ada apa ya! Saya mulai searching. Bertanya-tanya pada diri saya sendiri, hingga saya dan suami inisiatif membawa anak kami ke dokter spesialis anak. Dari beliau kami tahu bahwa ada celah pada langit-langit putra saya. Setelah itu, kami dirujuk dan kemudian dipertemukan dengan dokter Niken. Beliau dokter yang luar biasa," kelakar Elliyanti dengan nada antusias.

Elliyanti, orang tua pasien dengan kasus cleft palate pertama di Kabupaten Beltim yang merasa terbantu dengan layanan baru di RSUD Muhammad Zein. Sebuah terobosan penting yang memberi harapan baru bagi keluarga-keluarga dari kalangan menengah ke bawah yang selama ini terkendala akses dan biaya untuk tindakan medis lanjutan.

Di tengah keterbatasan, langkah kecil ini menjadi cahaya bagi banyak keluarga. Kini, anak-anak dengan celah langit-langit tak perlu lagi jauh-jauh untuk berobat. Di RSUD Muhammad Zein Kabupaten Beltim, senyum mereka mulai pulih—sedikit demi sedikit, dengan harapan yang tumbuh besar.



Ilustrasi : Canva.com

EKONOMI & PEMBANGUNAN



Doc. Diskominfo SP Beltim

KEUNTUNGAN MENABUNG EMAS: UANG AMAN, NILAI TERJAGA

Oleh : Marliana

TIMOER - Fenomena menabung emas semakin mencuri perhatian masyarakat Belitung Timur (Beltim). Dari pelaku UMKM, pegawai, hingga Ibu Rumah Tangga, istilah “tabungan emas” kini bukan lagi milik segelintir orang. Di warung kopi, pasar, hingga perkantoran, pembicaraan soal emas tak lagi sekadar membahas harga per gram, tetapi bagaimana hal ini bisa jadi penopang keuangan masa depan.

Apa itu tabungan emas? Tabungan emas adalah produk investasi yang memungkinkan untuk menabung emas dalam bentuk digital, tanpa perlu membeli emas dalam bentuk fisik.

Dalam tabungan emas, emas yang dibeli akan tercatat dalam bentuk saldo di rekening digital yang dikelola oleh platform tertentu, seperti Pegadaian, bank atau aplikasi investasi. Keuntungannya, kita dapat membeli emas dalam jumlah kecil, bahkan mulai dari 0,01 gram, disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan.

Dengan tabungan emas, masyarakat tidak perlu khawatir tentang penyimpanan atau keamanan emas fisik, karena semuanya tercatat dan disimpan secara digital. Emas yang dimiliki bisa ditukarkan dengan uang tunai atau dicetak dalam bentuk fisik kapan saja.

Tidak sedikit yang awalnya ragu, apakah emas benar-benar bisa dijadikan tabungan masa depan? Namun data berbicara. Harga emas dalam 10 tahun terakhir cenderung mengalami kenaikan. Sebagai contoh, pada Tahun 2015 harga emas berada di kisaran Rp500 ribu per gram, sementara pada akhir April 2025 sudah menyentuh lebih dari Rp1,9 juta per gram. Artinya, dalam jangka panjang, emas terbukti mampu melindungi nilai uang dari tergerus inflasi.

Jodis Siburian, Pimpinan Unit Pegadaian Manggar Kabupaten Beltim, menyebutkan dalam dua tahun terakhir, data internal nasabah tabungan emas menunjukkan peningkatan. Sekitar 40% masyarakat Beltim, mulai ikut aktif menabung emas di wilayah Manggar dan sekitarnya.

“Masyarakat sekarang mulai sadar bahwa menyimpan uang dalam bentuk tunai atau tabungan biasa belum tentu aman nilainya. Tapi kalau dikonversi ke emas, nilainya cenderung stabil, bahkan naik seiring waktu,” jelasnya.

MENGAPA EMAS DIANGGAP TABUNGAN YANG AMAN?

Pertama, emas bersifat tahan inflasi. Saat harga-harga barang naik, nilai emas justru cenderung ikut naik. Inilah yang membuatnya dijuluki sebagai *safe haven*, atau tempat aman dalam dunia keuangan.



Doc. Diskominfo SP Beltim



Kedua, emas mudah dicairkan. Artinya, jika suatu saat dibutuhkan, tabungan emas bisa dijual atau dicairkan dengan mudah. Untuk pencairan Tabungan Emas, Nasabah bisa datang langsung ke outlet Pegadaian atau aplikasi pegadaian digital (APS), bank atau aplikasi investasi lainnya tempat nasabah menabung emas.

“Kalau terlalu mudah diambil, uang cepat habis. Tapi emas, butuh proses, jadi kita pikir dua kali sebelum menjualnya. Justru ini yang membuat orang jadi lebih hati-hati dalam mengambil keputusan keuangan,” ucap Jodis.

Ketiga, menabung emas kini sangat mudah dan bisa dimulai dengan nominal kecil. Tak perlu menunggu hingga bisa membeli satu gram emas utuh. Bahkan dengan Rp20.000 saja, seseorang sudah bisa mulai menabung emas secara digital.

“Ini membuat akses terhadap emas jadi lebih inklusif. Semua orang bisa mulai, tak peduli berapa penghasilannya,” ujar Jodis.

Namun, sebagaimana bentuk simpanan lainnya, emas juga punya risiko. Salah satunya adalah fluktuasi harga jangka pendek. Dalam beberapa periode, harga emas bisa turun. Tapi menurut Jodis, ini bukan masalah selama masyarakat memahami bahwa emas adalah simpanan jangka menengah hingga panjang.

“Jadi ini bukan spekulasi. Emas cocok untuk orang yang ingin simpanan aman dalam jangka panjang, bukan untuk yang ingin untung cepat,” tambah Jodis.

Di tengah ekonomi yang tidak selalu stabil, menabung emas bisa menjadi kebiasaan baru yang menenangkan. Tidak hanya untuk menyimpan, tapi juga untuk belajar mengelola uang dengan lebih bijak. Dari warung ke rumah tangga, dari kantor ke kebun, semangat menabung emas mulai tumbuh di Belitung Timur. Bukan karena mereka ingin kaya mendadak, tetapi karena mereka ingin tenang menghadapi masa depan.

Karena sejatinya, menabung emas bukan tentang logam kuning yang berkilau, tapi tentang melatih kesabaran, ketekunan, dan perencanaan yang mana nilai-nilai yang menjadi fondasi ketahanan ekonomi keluarga.

OPINI :

ROKOK, KEMISKINAN, DAN JEBAKAN MALNUTRISI YANG TAK KASAT MATA

Oleh : Irsyadinnas, S.Stat, M.I.R

(ASN pada Pemda Belitung Timur)

“*Di rumah tangga berpenghasilan rendah, rokok bukan hanya sekedar kebiasaan buruk, tetapi juga pengeluaran sehari-hari yang bersaing langsung dengan makanan, terutama makanan bergizi.*”



Ilustrasi : AI

Indonesia masuk dalam sepuluh besar negara dengan persentase perokok terbanyak di dunia tahun 2025 ini. Hal ini menempatkan negara ini berada pada posisi kelima tertinggi dengan persentase perokok sebanyak 38,7 persen. Jika dirinci lebih lanjut, persentase perokok di Indonesia untuk laki-laki mencapai 74,5 persen. Ini berarti bahwa dari sepuluh laki-laki di Indonesia, tujuh di antaranya adalah perokok. Sementara untuk persentase perokok perempuan di Indonesia sebanyak 3 persen. Data tersebut berasal dari World Population Review.

Hal ini sangat memprihatinkan, mengingat menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), konsumsi tembakau bertanggung jawab atas lebih dari 8 juta kematian setiap tahunnya. Jika ditelusik lebih lanjut, rokok tidak hanya membunuh, seperti yang telah berulang kali diperingatkan oleh kampanye kesehatan masyarakat global, benda ini bahkan menyebabkan kemiskinan dan kelaparan.

Mencermati data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2024, BPS menganalisis bagaimana perilaku merokok berinteraksi dengan asupan gizi lintas kelas ekonomi. Temuan ini dirasa sangat mencolok. Individu di rumah tangga yang kepala keluarganya merokok, mengonsumsi kalori dan protein secara signifikan lebih sedikit dibandingkan mereka yang berada di rumah tangga yang tidak merokok. Hal ini berpengaruh di semua kelompok rumah tangga berdasarkan pendapatan. Kesenjangan gizi paling terasa pada keluarga berpenghasilan rendah, di mana asupan dasar dari awal memang sudah rendah.

Pola pengeluaran rumah tangga miskin beroperasi dalam margin yang sangat sempit secara finansial, gizi, dan sosial. Dalam kondisi ini, setiap keputusan membawa konsekuensi yang tidak proporsional. Ketika merokok menjadi pengeluaran rutin, ini bukan hanya masalah risiko kesehatan, tetapi pengorbanan ekonomi.

Telur, sayuran, ikan, dan susu bukan hanya makanan, tetapi juga fondasi pembangunan. Minimnya kehadiran sumber protein ini dalam pola konsumsi harian menyebabkan kekurangan gizi, imun tubuh yang melemah, perkembangan kognitif yang buruk, yang berujung pada hilangnya produktivitas jangka panjang.

Jika mencermati data tersebut lebih lanjut, kondisi ini terlihat tidak terdistribusi secara merata. Prevalensi merokok meningkat secara signifikan di masa remaja dan tetap tinggi sepanjang tahun-tahun usia produktif, terutama di kalangan individu berusia 30 hingga 49 tahun. Di mana rentang usia ini justru merupakan kelompok usia yang biasanya memikul tanggung jawab ekonomi bagi keluarga. Ketika kepala rumah tangga dalam demografi ini mengalokasikan pengeluaran untuk tembakau, mereka mengompromikan kebutuhan gizi yang bergantung pada mereka, termasuk kebutuhan gizi bagi anak-anak, orang tua lanjut usia, dan pasangannya.

Konsekuensi logis dari terjadinya kekurangan gizi akibat merokok bukanlah asumsi semata. Studi sebelumnya, ER Amrullah et al. (2022), telah menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi rokok rumah tangga mengakibatkan semakin rendahnya kecukupan kalori dan protein. Temuan ini mendukung data Susenas di atas, menekankan bahwa konsumsi tembakau secara aktif mengurangi akses ke gizi yang cukup dan berkualitas. Dampaknya halus namun luas; anak-anak yang kekurangan gizi saat ini akan menjadi orang dewasa yang kurang sehat dan kurang produktif di masa depan.

Sayangnya, pengendalian tembakau tetap menjadi area kebijakan yang terfragmentasi di Indonesia. Cukai rokok telah dinaikkan secara bertahap selama bertahun-tahun, tetapi penegakan dan implementasinya sangat variatif.

Selain itu, elastisitas harga permintaan rokok tetap relatif rendah di kalangan konsumen berpenghasilan rendah, yang berarti bahwa meskipun harga naik, konsumsi tidak turun secara signifikan. Ini berarti bahwa rumah tangga miskin mengurangi konsumsi makanan lebih banyak untuk mempertahankan kebiasaan merokok.

Dinamika ini mengungkap masalah yang lebih besar: Negara belum sepenuhnya memperhitungkan dimensi struktural konsumsi tembakau. Merokok bukan hanya pilihan pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh stres, ketidakamanan pekerjaan, norma sosial, dan budaya identitas maskulin yang sudah lama melekat di banyak benak laki-laki, khususnya di Indonesia. Hal ini berkembang di lingkungan di mana pendidikan terbatas, layanan minim, dan alternatifnya tidak ada.



Untuk mengatasi hal ini, pemerintah perlu beralih dari model kebijakan reaktif ke model kebijakan proaktif. Pajak tembakau saja tidak cukup. Kebijakan ini harus diserasipadukan dengan investasi strategis pada program berhenti merokok, bantuan gizi, dan intervensi perilaku tingkat rumah tangga.

Saat ini, sangat sedikit fasilitas kesehatan masyarakat yang menawarkan layanan gratis atau berbiaya rendah untuk membantu individu berhenti merokok, dan sekalipun program semacam itu ada, kesadaran dan penyerapan tetap minimal. Kondisi ini terjadi terutama di daerah pedesaan dan perkotaan berpenghasilan rendah, di mana tingkat merokok tinggi dan akses ke layanan kesehatan terbatas.

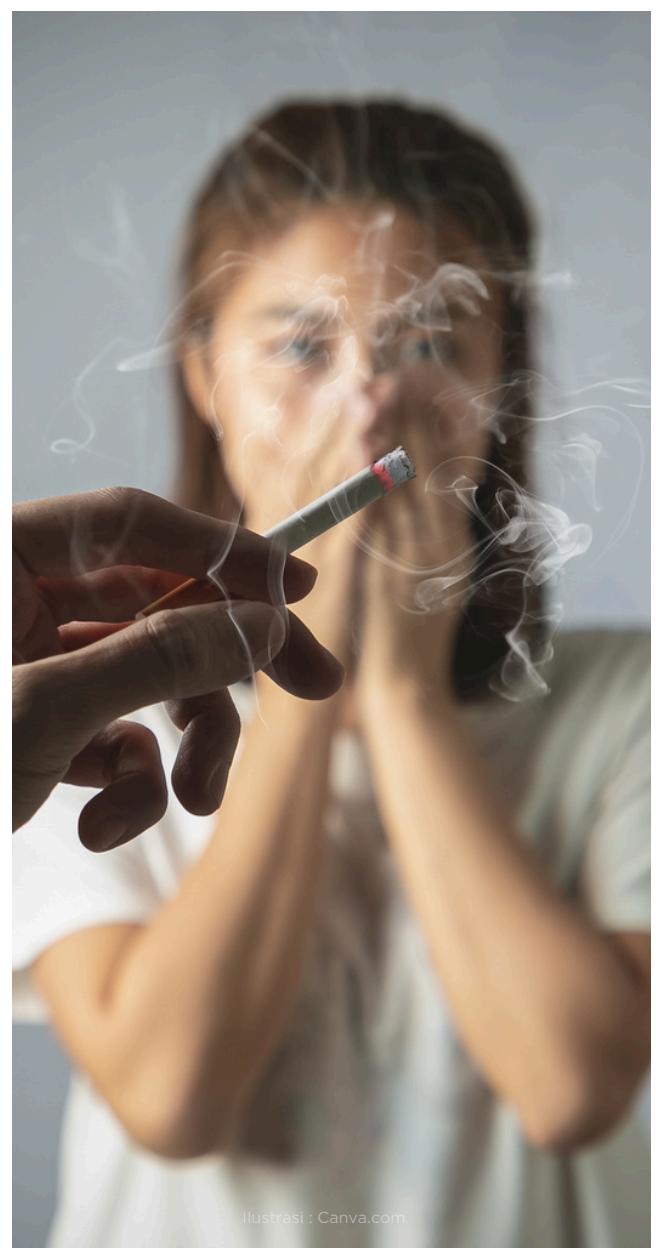
Program perlindungan sosial juga perlu lebih variatif. Transfer tunai bersyarat tidak hanya mendorong kehadiran di sekolah atau kunjungan prenatal, tetapi juga harus secara aktif mencegah konsumsi tembakau rumah tangga. Kebijakan ini dapat dilakukan dengan menyematkan konten pendidikan, memberikan insentif pengeluaran berbasis nutrisi, atau mengkondisikan manfaat pada kehadiran di sesi berhenti merokok. Negara harus menjajaki indikator baru untuk kerentanan rumah tangga yang menggabungkan pola konsumsi, bukan hanya berpijak pada variabel proporsi pengeluaran semata.

Selain itu, upaya untuk memerangi kekurangan gizi perlu juga memperhatikan peran dinamika kekuasaan intra-rumah tangga. Di banyak rumah tangga, pria merokok sementara wanita mengelola pengeluaran makanan. Ini berarti bahwa wanita sering memikul beban menyeimbangkan anggaran yang ketat untuk menyediakan gizi yang cukup, sementara sebagian dari pendapatan rumah tangga dihabiskan untuk rokok. Memberdayakan wanita dengan kendali keuangan yang lebih besar, perlindungan hukum yang lebih kuat, dan kesempatan mengenyam pendidikan tinggi dapat membantu mengalihkan pengeluaran rumah tangga ke kesejahteraan secara jangka panjang.

Selain dalam sudut pandang rumah tangga, konsumsi tembakau membebani fiskal negara secara signifikan. Biaya perawatan kesehatan yang terkait dengan penyakit yang diakibatkan rokok meningkat, sehingga membebani sistem asuransi publik seperti skema asuransi kesehatan BPJS.

Namun, konsekuensi gizi, terutama kekurangan gizi karena berkurangnya asupan makanan, seringkali tidak terukur dan tidak dilakukan intervensi. Anak-anak yang menderita kekurangan gizi ringan hingga sedang mungkin tidak masuk rumah sakit, namun akhirnya akan memasuki dunia kerja dengan potensi penghasilan yang lebih rendah. Biaya ekonomi jangka panjang dari hilangnya modal manusia ini tidak terhitung.

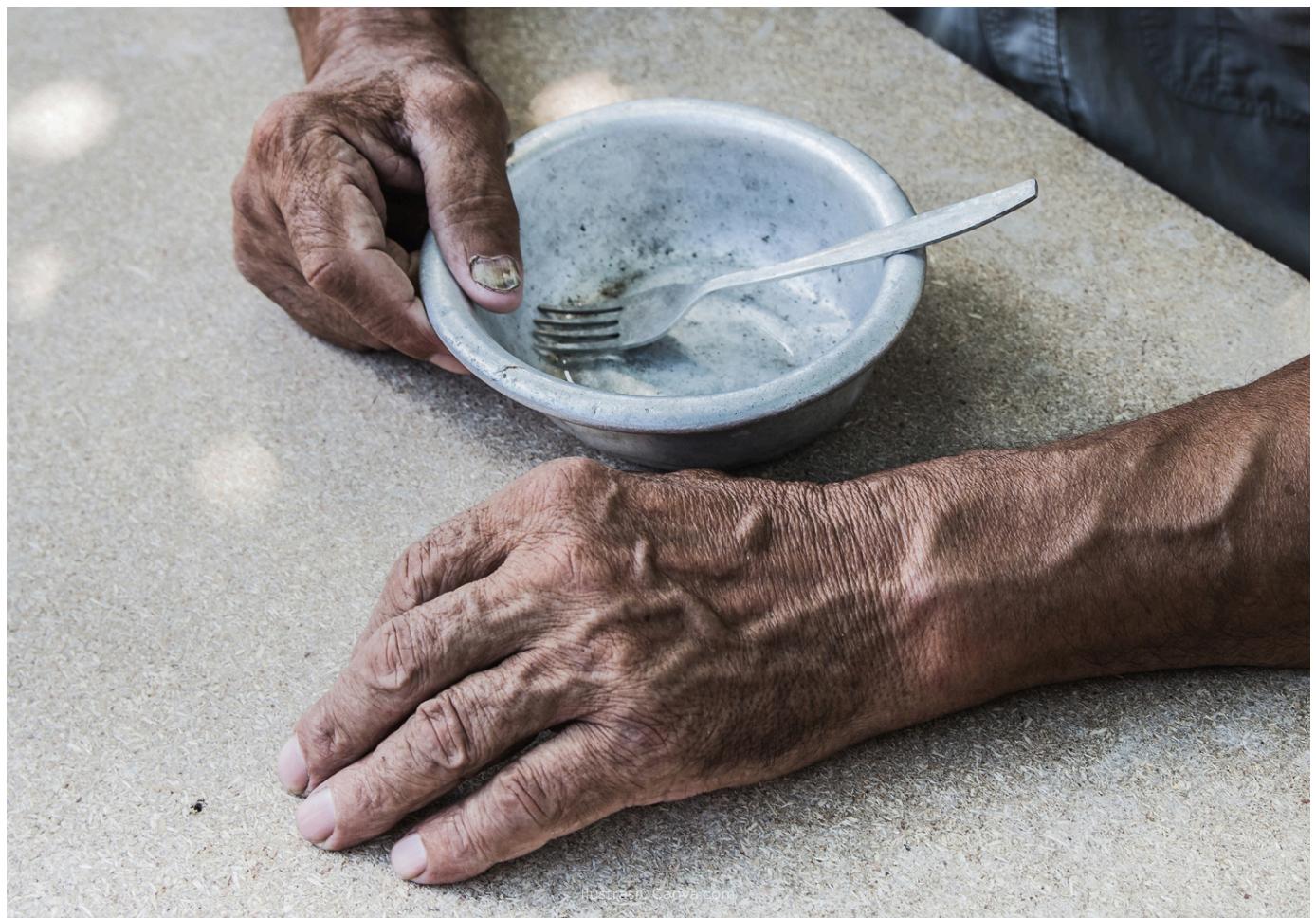
Kebijakan harus berbasis data, dan datanya jelas: rokok membakar lebih dari sekedar paru-paru; ia juga membakar masa depan.



Ilustrasi : Canva.com

Jika Indonesia ingin memenuhi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 2 tentang tanpa kelaparan dan SDG 3 tentang kesehatan dan kesejahteraan yang baik, maka pemerintah harus memandang konsumsi tembakau yang tinggi ini tidak hanya sebagai risiko kesehatan, tetapi juga sebagai tantangan pembangunan sistemik. Pengeluaran rokok di kalangan orang miskin harus diperlakukan sebagai indikator inefisiensi dan kerentanan ekonomi; yang merusak gizi, pendidikan, kesetaraan gender, dan kemajuan antar generasi.

Yang dibutuhkan adalah perubahan paradigma dalam cara negara memahami "kesejahteraan rumah tangga". Tidak cukup lagi hanya melacak pendapatan atau pengeluaran makanan; kita harus menilai apa yang dikorbankan keluarga untuk mempertahankan kebiasaan merokok yang terlanjur diterima secara sosial namun sebenarnya berbahaya.



Pengeluaran untuk rokok di keluarga miskin bukanlah sekedar kebiasaan buruk yang terisolasi, ini adalah indikator struktural dari ketidakberdayaan dan tekanan ekonomi. Dan sampai kita mengatasi hal itu, kita tidak dapat mengklaim membangun Indonesia yang inklusif, sehat, dan tangguh.

Kebijakan harus berbasis data, dan datanya jelas: rokok membakar lebih dari sekedar paru-paru; ia juga membakar masa depan.

LINGKUNGAN HIJAU

LABORATORIUM LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN BELITUNG TIMUR KINI TERAKREDITASI

Oleh : Aliyah Rahmatalilia



TIMOER - Unit Pelaksana Teknis (UPT) Laboratorium Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Belitung Timur (Beltim) kini telah terakreditasi. Laboratorium yang telah berdiri sejak 2017 ini berhasil mendapatkan sertifikat akreditasi dalam penunjukan kompetensinya sebagai Laboratorium Pengujian dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) pada 19 Maret 2025 lalu. Bukanlah hal yang mudah untuk mendapatkan sertifikat akreditasi tersebut. Tim UPT Laboratorium Lingkungan telah melalui berbagai proses panjang walaupun dengan segala keterbatasan.

Laboratorium Lingkungan adalah Laboratorium yang mempunyai sertifikat akreditasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) dan telah terregistrasi di Kementerian Lingkungan Hidup sebagai laboratorium lingkungan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Secara hukum, laboratorium telah tertuang dalam Peraturan Bupati Belitung Timur Nomor 41 Tahun 2017 tentang Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Laboratorium Lingkungan pada DLH Kabupaten Beltim pada masa kepemimpinan Bupati Yuslih Ihza



Kepala UPT Laboratorium Lingkungan DLH Kabupaten Beltim, Riswandy mengatakan saat ini personel yang ditempatkan di Laboratorium Lingkungan sangat minim. Ia menjelaskan bahwa hanya diisi oleh lima orang pegawai, terdiri dari satu orang PNS, satu orang PPPK dan tiga orang yang baru saja dinyatakan lulus PPPK beberapa waktu lalu.

“Kalau seandainya dari lima orang itu hilang satu orang, secara aturan tidak bisa mendaftar akreditasi tadi. Jadi jumlah personel sangat menentukan. Dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen LHK) Nomor 23 Tahun 2020 tentang Laboratorium Lingkungan bahwa persyaratan struktur untuk operasional laboratorium lingkungan itu minimal lima orang dengan komposisi dua orang manajerial, dua orang teknis dan satu orang staf administrasi. Itulah set point minimal yang harus dipenuhi,” ungkap pria yang akrab disapa Aris ini.

Diungkapkan Aris, selain telah memenuhi persyaratan struktur untuk jumlah personel lima orang tersebut, syarat untuk mendaftar akreditasi juga harus memiliki Dokumen Sistem Mutu Manajemen Laboratorium atau dikenal dengan “Doksismut”. Beruntungnya, Doksismut UPT Laboratorium Lingkungan telah dirintis dari Januari 2023 hingga Januari 2024.



"Jadi memang gerilya dimulai bulan Januari 2023. Kemudian memberanikan diri daftar ke KAN itu pada 7 Mei 2024 dengan catatan bahwa komposisi personilnya tetap lima orang dan kita harus punya dokumen sistem mutu. Nah, itu yang dirintis dari Januari 2023 sampai dengan Januari 2024," ujarnya.

Sempat Dinyatakan Belum Cukup saat Diaudit

Di dalam Doksismut itu terdiri dari persyaratan umum, persyaratan struktur, persyaratan proses, persyaratan manajemen dan persyaratan sumber daya. Kelima persyaratan ini tercantum di dalam dokumen sistem mutu yang diimplementasikan dalam pekerjaan di Laboratorium. Dokumen Sistem Mutu Manajemen Laboratorium kemudian diupload melalui Komite Akreditasi Nasional Management Information System (KANMIS).

"Pertama, kita menghadapi audit kelayakan satu gerbang, kemudian dinilai oleh mereka. Alhamdulillah lolos. Kemudian, gerbang kedua yang harus kita lalui itu adalah audit kecukupan pada Agustus 2024. Walaupun secara online, tapi mereka melihat secara detail, lebih detail lagi daripada audit kelayakan yang pertama. UPT Laboratorium Lingkungan sempat dinyatakan 'belum cukup' sama asesor di Jakarta. Kita diberikan waktu selama dua bulan untuk perbaikan. Kita cari mana yang dinyatakan masih kurang atau belum cukup. Kemudian kita perbaiki dan kurang dari satu bulan kita upload kembali dan dinyatakan oke," jelas Aris.

Setelah dua gerbang dilalui dan dinyatakan lolos, Tim Asesor datang ke Kabupaten Belitung Timur untuk melakukan asesmen lapangan selama tiga hari pada tanggal 18-20 November 2024. Saat asesmen, tim asesor melakukan verifikasi implementasi Doksismut secara langsung baik itu dengan metode witnessing (pembuktian) maupun interview (wawancara) dengan melihat bukti-bukti rekaman implementasi. Kemudian, didapatkan beberapa temuan ketidaksesuaian yang harus diperbaiki oleh manajemen laboratorium selama 3 bulan, sehingga praktis tanggal 20 Februari 2025 tindakan perbaikannya harus sudah selesai dan diterima oleh Tim Asesor KAN.

"Kebetulan di ujung tahun 2024 kawan-kawan ini kan persiapan seleksi PPPK. Jadi prosesnya agak slow respon, di pertengahan Januari baru kita bisa fokus. Ternyata temuan itu bisa dinyatakan memenuhi (syarat) sama tim asesornya sekitar tanggal 13 Februari 2025 dari batas waktu deadline-nya, yaitu tanggal 20 Februari," sambungnya.





Aris menjelaskan proses terakhir akreditasi KAN adalah rapat Pantek (Panitia Teknis) oleh tim asesor di Jakarta dan ini menentukan layak tidaknya Laboratorium Pengujian LH Beltim diberikan sertifikat akreditasi. Setelah melalui Sidang Konsil KAN – 19 Maret 2025 – UPT Laboratorium Lingkungan DLH Kabupaten Beltim diberikan sertifikat Akreditasi Laboratorium Pengujian.

“Alhamdulillah, dengan personil yang hanya lima orang. Bayangkan ini satu orang bisa merangkap dua sampai tiga fungsi, tapi dengan tekad kuat kita sampai ke tingkat ini dan berhasil,” kata Aris lega.

Sertifikat Akreditasi Merupakan Target Utama

Kepala DLH Beltim, Novis Ezuar mengatakan bahwa mendapatkan Sertifikasi Akreditasi Laboratorium Lingkungan menjadi salah satu target sejak awal dirinya menjabat sebagai Kepala DLH Beltim. Pasalnya, akreditasi laboratorium sangat penting bagi laboratorium yang merupakan ‘amunisi utama’ di DLH.

“Tanpa adanya laboratorium yang terakreditasi, kita tidak bisa menyebutkan, misalnya ada kerusakan lingkungan, ada pencemaran lingkungan, kalau kita tidak bisa menganalisisnya. Laboratorium itulah kuncinya, untuk bisa menyatakan hal-hal itu. Laboratorium juga tidak bisa sembarangan. Tidak bisa cuma ada alat dan pegawainya saja. Datanya bisa saja dinyatakan tidak valid, karena pegawai dan laboratoriumnya belum tersertifikasi,” ujar Novis.

Selain itu, penting adanya sertifikat akreditasi ini supaya laboratorium lingkungan pada DLH diakui secara nasional. Hal ini bertujuan apabila ada kejadian-kejadian, seperti adanya pelanggaran hukum, Tim Laboratorium Lingkungan bisa turut mengambil bukti-bukti tersebut bisa menjadi bahan untuk proses di peradilan.



"Proses ini membutuhkan anggaran yang lumayan, karena kita juga harus melengkapi peralatan dan fasilitas yang ada di laboratorium. Selain itu, kawan-kawan di laboratorium juga harus mengikuti pelatihan sertifikasi. Jadi memang tidak tiba-tiba dalam satu tahun kita siapkan semua langsung dapat. Dari awal itu kita siapkan anggaran dulu. Nah, di tahun 2023, begitu Pak Aris (Kepala UPT Laboratorium Lingkungan-Red) bergabung ke sini (Dinas Lingkungan Hidup-Red) memang anggaran sudah kita siapkan. Alhamdulillah, pelan-pelan kita cicil alat-alat mana yang masih bisa kita gunakan dan mana yang akan kita ganti," jelas Novis.

"Alhamdulillah akreditasi telah kita dapatkan. Insya Allah mudah-mudahan di pertengahan tahun ini, dari Kemendagri kemungkinan besar akan menyetujui pengajuan untuk retribusi laboratorium ini. Setelah itu, kita lakukan perubahan revisi Peraturan Daerah (Perda) itu jadi bisa kita masukkan kembali tarif-tarif retribusinya. Mudah-mudahan, akhir tahun ini atau awal tahun 2026 nanti bisa kita tarik kembali retribusi dan mudah-mudahan ini bisa menambah PAD Kabupaten Belitung Timur," harapnya.

Laboratorium Lingkungan Terakreditasi Diharapkan Menambah PAD

Pada awal 2024, terjadi penghapusan retribusi laboratorium dari Kemendagri yang merekomendasikan kepada BPKPD Kabupaten Beltim dengan berbagai persyaratan, salah satunya harus terakreditasi. Untuk itu, proses akreditasi harus segera dikejar.



Manfaat Laboratorium Lingkungan Terakreditasi

Adanya laboratorium lingkungan yang terakreditasi memberikan banyak manfaat baik bagi laboratorium itu sendiri, maupun masyarakat, selaku pengguna jasa laboratorium. Adapun manfaat bagi Laboratorium di antaranya adalah membantu meningkatkan kompetensi laboratorium dalam melakukan pengujian lingkungan, memberikan pengakuan nasional dan internasional terhadap kemampuan laboratorium dan meningkatkan kredibilitas laboratorium dalam melakukan pengujian lingkungan.

Sedangkan, manfaat bagi masyarakat, selaku pengguna jasa laboratorium adalah mendapatkan hasil pengujian lingkungan akurat dan dapat diandalkan dan meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap hasil pengujian lingkungan.

Dengan demikian, akreditasi laboratorium lingkungan dapat memberikan banyak manfaat, termasuk peningkatan kualitas pengujian, kepercayaan dan kredibilitas, pengakuan internasional, dan peningkatan efisiensi.



BELTIM BERBUDAYA : PERAN PEREMPUAN DALAM PELESTARIAN TRADISI BEREPUT LAWANG

Oleh : Vera Vlesia RS



Doc. ; Diskominfo SP Beltim

TIMOER - Perempuan memiliki peran yang signifikan dalam menjaga dan melestarikan budaya di dalam tatanan sosial masyarakat. Melalui perannya sebagai pemelihara, penerus, dan pelaku budaya, perempuan berkontribusi aktif dalam mempertahankan identitas budaya, melestarikan tradisi, dan menghidupkan warisan budaya dari generasi ke generasi.

Berbicara tentang peran perempuan, Haniah-salah satu pemerhati budaya di Kabupaten Belitung Timur (Beltim) – mengungkapkan pelestarian berbagai tradisi dan kearifan lokal, kaum perempuan sangat berperan, salah satunya pada tradisi ‘Berebut Lawang’ yang juga telah menjadi salah satu aset budaya serta identitas masyarakat Belitung. Berebut Lawang ini merupakan rangkaian dari prosesi adat perkawinan masyarakat Melayu Belitung yang dilaksanakan di rumah mempelai pengantin wanita untuk menyambut kedatangan rombongan dari mempelai pengantin pria.

Haniah menjelaskan pihak perwakilan mempelai laki-laki harus berani beradu pantun dengan pihak mempelai wanita. Alasannya, agar diberikan izin memasuki rumah sang calon istri.



Doc. Diskominfo SP Belitung

Dalam tradisi ini, ada tiga pintu yang harus dilalui dan harus beradu pantun saat melewati setiap pintunya. Yang pertama, pintu masuk halaman, pintu ini milik tukang tanak. Pintu kedua, adalah pintu milik pengulu gawai. Pengulu gawai adalah penggawe yang bertugas memimpin seluruh penggawe gawai dan mengatur acara supaya prosesi berjalan lancar. Pintu ketiga adalah pintu milik mak inang. Mak inang adalah penggawe gawai yang bertugas merias pengantin dan segala dekorasi di rumah yang punya hajat.

Dari ketiga pintu, pada masa sekarang ini, tinggal dua pintu yang dipakai dalam ritual adat pernikahan masyarakat Belitung, yakni pintu kedua dan pintu ketiga. Pintu pertama jarang bahkan tidak lagi dipakai dengan berbagai alasan, seperti mananak nasi tidak lagi dengan cara ditanak tetapi sudah dikukus, sehingga tidak ada lagi kerak yang dapat dipakai untuk tudung kepala Antu Kukus. Alasan lainnya, karena kebanyakan dari tukang tanak sekarang banyak yang tidak bisa berpantun.

Selain berpantun, di setiap pintu itu, pihak perwakilan mempelai laki-laki juga harus memberikan ‘uang perayu’ kepada perwakilan mempelai wanita yang digunakan untuk membantu kelancaran jalannya pernikahan.

Oleh perwakilan mempelai wanita, ‘uang perayu’ tersebut akan diberikan kepada beberapa pihak, mulai dari tukang masak nasi, ketua hajatan. Terakhir, uang perayu akan diserahkan kepada tukang rias kedua mempelai atau biasa disebut Mak Inang.

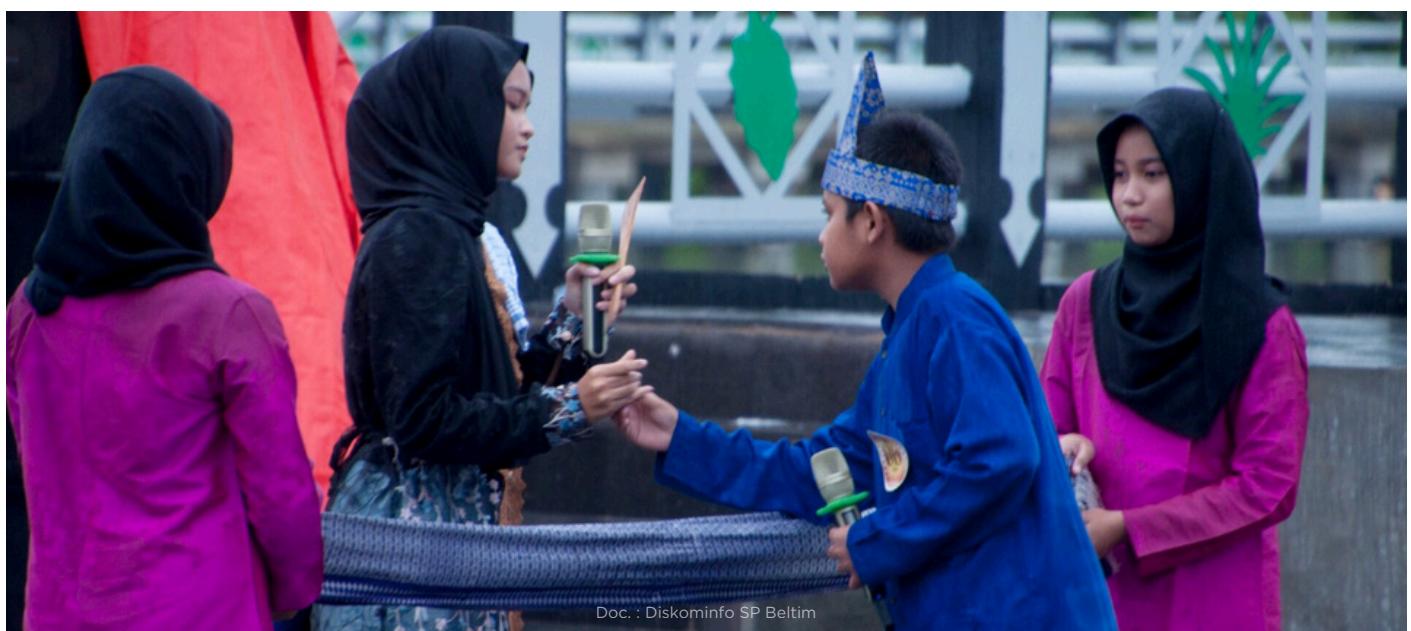
Haniah menilai nilai-nilai kearifan lokal yang kental terkandung dalam Berebut Lawang itu terutama bagi kaum perempuan menjadi sangatlah besar, di mana mereka biasanya berpantun dalam setiap sesi pada saat melewati pintu. Kaum Perempuan yang berpantun, yakni mak inang. Mak inang menggunakan sastra lisannya sebagai tradisi masyarakat Melayu. Masyarakat dari berbagai suku pun memiliki pantun hanya saja penamaannya sesuai dengan daerah masing-masing.



Doc. : Diskominfo SP Beltim

Bagaimana pantun dapat bertahan sampai pada masa sekarang ini, tentunya dengan berbagai cara, salah satunya adalah bagi masyarakat Melayu Belitung dengan Berebut Lawang ini. Ada pula kesenian tradisional masyarakat Melayu Belitung yang menggunakan pantun sebagai lirik lagunya seperti Campak, Betiong, Begubang, dan beberapa lagi yang lainnya.

Dengan Berebut Lawang tradisi bepantun atau berpantun dan berbalas pantun akan tetap lestari dan tetap menjadi salah satu sastra lisan kebanggaan masyarakat Belitung. Harapannya, bukan pada generasi muda, tapi pada orang-orang tua bisa membawa anak-anaknya ataupun membiasakan kepada mereka mengikuti tradisi ini agar tetap terjaga.



Doc. : Diskominfo SP Beltim

Di pintu ini pihak keluarga mempelai laki-laki diwajibkan untuk membayar atau memberikan mahar sesuai permintaan dari pihak pengantin perempuan dan juga berpantun. Kalah menang dalam berbalas pantun ini tetaplah pihak mempelai laki-laki harus membayar sesuai dengan permintaan dari pihak pengantin perempuan.

Ada tiga pintu berebut lawang. Yang pertama pintu masuk halaman. Pintu ini milik tukang tanak. Siapakah tukang tanak? Tukang tanak adalah penggawe yang bertugas menanak nasi. Tukang tanak akan menghambat pintu halaman dengan memakai tudung kepala dari kerak nasi dan wajah serta tubuhnya dibedaki dengan arang hitam sehingga rupanya seperti hantu, sehingga tukang tanak yang bertugas untuk menghambat pintu masuk ini disebut juga dengan Antu Kukus.

Pintu kedua adalah pintu milik pengulu gawai. Pengulu gawai adalah penggawe yang bertugas memimpin seluruh penggawe gawai dan mengatur acara supaya prosesi berjalan lancar. Pengulu gawai akan menghambat pintu luar menghalangi pengantin pria untuk masuk ke dalam rumah. Di pintu inilah biasanya perdebatan agak sedikit lama dimana pihak keluarga mempelai kali-laki berusaha keras untuk dapat masuk ke dalam rumah dan pihak mempelai perempuan akan mempertahankan pintunya dengan gigih.



Pintu ketiga adalah pintu milik Mak Inang. Mak Inang adalah penggawe gawai yang bertugas merias pengantin dan segala dekorasi di rumah yang punya hajat.

Dari ketiga pintu pada masa sekarang ini tinggal dua pintu yang dipakai, yakni pintu kedua dan pintu ketiga. Pintu pertama jarang bahkan tidak lagi dipakai dengan berbagai alasan seperti menanak nasi tidak lagi dengan cara ditanak tetapi sudah dikukus sehingga tidak ada lagi kerak yang dapat dipakai untuk tudung kepala antu kukus. Alasan lainnya karena kebanyakan dari tukang tanak sekarang banyak yang tidak bisa berpantun.

Berpantun sudah menjadi tradisi sastra lisan bagi masyarakat Melayu di seluruh Nusantara ini. Bahkan masyarakat Nusantara dari berbagai suku pun memiliki pantun hanya saja penamaannya sesuai dengan daerah masing-masing. Bagaimana pantun dapat bertahan sampai pada masa sekarang ini tentunya dengan berbagai cara yang salah satunya adalah bagi masyarakat Melayu Belitung dengan berebut lawang ini. Ada pula kesenian tradisional masyarakat Melayu Belitung yang menggunakan pantun sebagai lirik lagunya seperti Campak, Betiong, Begubang, dan beberapa lagi yang lainnya.

Dengan berebut lawang tradisi berpantun atau berpantun dan berbalas pantun akan tetap lestari dan tetap menjadi salah satu satra lisan kebanggana masyarakat Nusantara.

TEKNOLOGI & INOVASI : **SISTER BELTIM: REVOLUSI DIGITAL SURVEI STATISTIK SEKTORAL, UBAH CARA PEMERINTAH MELAYANI**

Oleh : Achmad Oky Surya



TIMOER - Di tengah pesatnya perkembangan arus digitalisasi, tantangan utama pemerintah daerah tidak lagi sekedar membangun infrastruktur digital semata, melainkan bagaimana teknologi dapat benar-benar menjawab kebutuhan masyarakat. Di Kabupaten Belitung Timur, sebuah terobosan teknologi muncul dari keresahan mendasar akan kurangnya efektivitas survei pelayanan publik. Terobosan itu bernama SISTER Beltim, kepanjangan dari Sistem Informasi Survei Statistik Sektoral Terintegrasi Belitung Timur.



“Demi menjamin data itu tersedia secara historis, makanya kita ciptakan inovasi SISTER Beltim agar ada penjaminan atas ketersediaan data dan kualitas data—quality assurance.”

Irsyadinnas, S.Stat., M.I.R

Kepala Bidang Keamanan Informasi, Persandian dan Statistik Diskominfo SP Beltim

Dari Keresahan Menuju Solusi Digital

Menurut Irsyad—sapaan akrab sang inisiator—ide SISTER Beltim bermula dari kewajiban setiap Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) untuk menyelenggarakan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM). Menurutnya, SKM bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, tapi juga hak masyarakat untuk memberi penilaian terhadap layanan yang mereka terima.

“Kalau kita bicara dalam konteks pilar pembangunan, bukan hanya pemerintah saja sebenarnya pelaku pembangunan, tetapi masyarakat juga. Nah, porsi masyarakat itu salah satunya adalah memberikan umpan balik terhadap pelayanan publik yang sudah diterima atau diselenggarakan oleh UPP, yaitu Pemda dalam hal ini,” ujarnya.

Sayangnya, metode pelaksanaan SKM sebelumnya masih bergantung pada formulir manual atau Google Form, yang rawan kehilangan data saat terjadi pergantian pengelola. Masalah lainnya, kemampuan tiap OPD dalam menyelenggarakan survei sering kali tidak seragam, baik dari sisi metodologi maupun pengolahan data.

“Google form ini kan terkoneksi ke akun Google tertentu saja sehingga kadang ketika ada pergantian pengelola survei, akun Google ini hilang dan buat baru. Kemudian, karena ini terkait dengan statistik, sehingga mungkin kemampuan OPD dalam mengelola SKM-nya tidak seragam,” ujarnya.

Inovasi ini diinisiasi oleh Irsyadinnas yang pada saat artikel ini ditulis ia menjabat sebagai Kepala Bidang Keamanan Informasi, Persandian, dan Statistik pada Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian (Diskominfo SP) Belitung Timur. Berawal dari mandatori regulatif dan kenyataan di lapangan, SISTER Beltim lahir bukan hanya untuk memenuhi perintah Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 14 Tahun 2017, melainkan menjawab kebutuhan mendesak akan keseragaman, kemudahan, dan kualitas data statistik pelayanan publik.



SISTER Beltim hadir sebagai sistem terintegrasi yang memberikan otomasi perhitungan SKM, menjamin ketersediaan historis data, serta memudahkan publikasi hasil survei secara real-time kepada masyarakat.

“Kalau dulu, proses input data secara manual bisa memakan waktu lebih kurang 21 jam kerja. Sekarang, ketika responden mengisi langsung secara digital, proses penginputan data manual bisa di-skip,” jelasnya.

“Demi menjamin data itu tersedia secara historis, makanya kita ciptakan inovasi SISTER Beltim agar ada penjaminan atas ketersediaan data dan kualitas data—quality assurance,” ungkap Irsyad.

Bukan hanya mempercepat input, tapi juga proses data cleansing hingga publikasi laporan yang dahulu memerlukan waktu berjam-jam, kini bisa diselesaikan hanya dalam hitungan menit.

Fitur Ungulan: Otomatis, Akurat, dan Terbuka

SISTER Beltim menyediakan dua jenis layanan survei—SKM dan non-SKM—with dukungan teknologi yang jauh melampaui metode sebelumnya. Sistem ini mampu melakukan automasi perhitungan survei berdasarkan standar baku yang diamanatkan di Permenpan No.14/2017 dan Peraturan Bupati Beltim No.10/2023, yang sebelumnya mungkin kebanyakan pengelola survei menghitung secara manual menggunakan Excel.

Kolaborasi dan Validasi Data

Dalam pengembangan sistemnya, Diskominfo SP menggandeng sejumlah pihak eksternal seperti pengembang web dan analis data profesional, serta Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai mitra validasi. BPS terlibat dalam menetapkan kerangka sampel, serta memberikan nomor rekomendasi sebagai jaminan bahwa kegiatan survei yang dilakukan telah memenuhi kecukupan kaidah keilmuan statistik.

“Jadi tanpa nomor rekomendasi, maka data yang dihasilkan itu mungkin belum ada jaminan (kualitas data), tapi untuk setiap survei yang sudah ada nomor rekomendasi, itu sudah dapat dipastikan ada jaminan keterandalan data dari BPS,” jelas sang inisiator.

Dampak Signifikan: Meningkatkan Efisiensi dan Partisipasi Publik

Sejak digunakan, SISTER Beltim mencatat peningkatan signifikan dari sisi efisiensi waktu dan partisipasi publik. Jumlah responden survei meningkat drastis dari sekitar 800 menjadi hampir 2000 responden dalam periode terakhir, naik hingga 250%.

Sementara itu, di internal pemerintah daerah, OPD-OPD pun menunjukkan antusiasme yang tinggi tanpa perlu paksaan.

“Antusias mereka (OPD) untuk memanfaatkan Sister Beltim ini, bahkan tanpa paksaan. Dari tiap-tiap OPD itu saling menginformasikan, sehingga dengan sukarela mendaftarkan akun untuk mengelola data SKM-nya melalui aplikasi Sister Beltim,” ungkapnya.

Meski menjanjikan, bukan berarti perjalanan SISTER Beltim tanpa rintangan. Tantangan terbesar justru datang dari sisi masyarakat. Masih banyak warga yang belum familiar dengan QR Code untuk pengisian survei digital, terutama di kalangan usia lanjut atau yang belum terbiasa menggunakan smartphone.

Hal ini menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi Diskominfo SP Beltim untuk terus melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat agar manfaat dari SISTER Beltim benar-benar inklusif.



Doc. : Diskominfo SP Beltim

Keamanan Data: Menjaga Privasi dan Independensi

Dalam hal keamanan dan kerahasiaan data, SISTER Beltim telah menerapkan privacy statement di halaman awal survei, menegaskan bahwa setiap data responden hanya digunakan untuk keperluan peningkatan layanan publik dan tidak akan disebarluaskan.

Diskominfo SP Beltim juga tengah mengupayakan standarisasi keamanan data ISO 27001, sebagai bagian dari komitmen menjaga integritas data seluruh data statistik dan aplikasi pemerintahan di Belitung Timur.

SISTER Beltim tak hanya mendapat dukungan dan apresiasi dari Pemerintah Kabupaten Belitung Timur, terutama kepala Diskominfo SP serta kepala daerah, tetapi juga telah mendapat apresiasi dari BPS Provinsi Bangka Belitung sebagai kontributor terbanyak dalam pengajuan rekomendasi survei sektoral. Sistem ini juga sempat diikutsertakan dalam ajang Indonesian Government Award (IGA) sebagai salah satu inovasi daerah yang mendorong tata kelola data statistik yang efisien dan partisipatif.

SISTER Beltim bukan hanya sebatas aplikasi survei belaka, lebih dari itu, ini merupakan cerminan dari semangat perubahan berbasis kebutuhan nyata di lapangan. Inovasi ini membuktikan bahwa dengan kemauan, kolaborasi, dan keberanian menghadirkan solusi, pelayanan publik bisa melompat lebih jauh ke era digital yang lebih cepat, lebih transparan, dan lebih berpihak pada masyarakat.

Belitung Timur tak hanya sedang membangun sistem, tapi juga sedang membangun budaya kinerja responsif dan berorientasi kepada masyarakat dengan melakukan perbaikan pelayanan publik tanpa henti, melalui feedback yang konstruktif, berbasis data, dan terus bergerak maju.



Doc. : Diskominfo SP Beltim

PENDIDIKAN UNTUK SEMUA :

KABUPATEN BELTIM JADI LOKASI PERTAMA PEMBANGUNAN SMA UNGGUL GARUDA

Oleh : Wahyu Ajeng Kusriniarty



TIMOER - Kabupaten Belitung Timur (Beltim) terpilih menjadi salah satu wilayah yang akan didirikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Unggul Garuda mewakili Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Babel). Pembangunan sekolah ini bersama dengan tiga provinsi lainnya, yakni Sulawesi Utara (Sulut), Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Ibukota Nusantara (IKN).

Keputusan penetapan ini seiring hadirnya surat Direktur Jenderal Sains dan Teknologi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikti Saintek RI) Nomor 0107/D/HM.00.00/2025 tertanggal 21 Maret 2025 yang menyampaikan bahwa Desa Mayang, Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Beltim telah dipilih sebagai lokasi untuk pembangunan SMA Unggul Garuda.

Sebelumnya, Wakil Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (Kemendikti Saintek RI), Profesor Stella Christie beserta rombongan yang didampingi Perangkat Daerah terkait, baik tingkat Provinsi maupun Kabupaten pada 12 Februari 2025 yang lalu, datang langsung ke Belitung Timur guna meninjau beberapa calon lokasi pembangunan SMA Unggul Garuda di Kecamatan Kelapa Kampit dan Kecamatan Damar. Hal ini dibenarkan oleh Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) Kabupaten Beltim, Ilfan Suryawan saat dijumpai di ruang kerjanya.



"Tim dari Kemendikti Saintek RI melakukan survei langsung ke lokasi di Beltim dan beberapa hari kemudian, kami mendapatkan surat yang isinya menyatakan dari empat lokasi yang diusulkan untuk lokasi pembangunan SMA Unggul Garuda. Mereka memilih di Desa Mayang," ujar Ilfan.

Penetapan lokasi di Kabupaten Beltim ini berawal dari Bappelitbangda Provinsi Kepulauan Babel mengusulkan Beltim sebagai salah satu lokasi pembangunan SMA Unggul Garuda, selain kabupaten lainnya di Provinsi Kepulauan Babel. Pengusulan Beltim ini didasarkan pada daerah yang dianggap berpotensi, baik secara geografi dan histori, namun belum memiliki sekolah yang berkualitas di atas rata-rata pendidikan SMA pada umumnya. Setelah audiensi, peninjauan lapangan, serta telaah dan kajian mendalam, akhirnya diputuskan letak pembangunan SMA Unggul Garuda di Desa Mayang Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Beltim.

"Penetapan lokasi di Desa Mayang - seluas 175 hektar - sebagai lokasi pembangunan SMA Unggul Garuda ini salah satunya karena Prof. Stella terinspirasi dengan Negeri Laskar Pelangi. Selain itu, adanya Geopark di Kelapa Kampit juga menjadi pertimbangan terkait karakteristik lokal yang dapat digali serta memiliki daya dukung lingkungan yang sesuai dengan kajian dari Direktorat Jenderal Sains dan Teknologi Kemendikti Saintek RI. Kita tentunya, dan juga Bapak Bupati pun sangat menyambut baik keputusan ini," jelasnya.

Sekolah Asrama Berkualitas untuk Siswa-Siswa Berprestasi

SMA Unggul Garuda merupakan gagasan Presiden Prabowo Subianto yang termaktub dalam Asta Cita nomor 4, yakni memperkuat pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda dan penyandang disabilitas. Kemendikti Saintek RI melalui Direktorat Jenderal Sains dan Teknologi ditunjuk untuk melaksanakan program pembangunan SMA Unggul Garuda ini yang dijadwalkan mulai 2025 hingga 2029 mendatang.

Program ini dirancang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi siswa-siswi berprestasi tinggi agar dapat mengembangkan minat dan bakat secara optimal. SMA Unggul Garuda dibangun bukan semata-mata untuk membedakan antara sekolah unggulan dan juga sekolah biasa, tetapi sebuah *platform* untuk membangun SDM yang unggul di segala lapisan masyarakat, serta mampu bersaing di kancah global dalam bidang sains dan teknologi.

SMA Unggul Garuda juga dirancang untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi yang berfokus pada STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) dengan kurikulum yang diintegrasikan pada kurikulum internasional seperti International Baccalaureate (IB). Kurikulum IB akan dikombinasikan dengan pembelajaran muatan lokal untuk memastikan relevansi dengan konteks Indonesia.

Lulusan SMA Unggul Garuda akan mendapat Beasiswa Lembaga Pengelola Lembaga Pendidikan (LPDP) untuk melanjutkan kuliah, baik universitas dalam negeri maupun luar negeri. Oleh sebab itu, Kurikulum IB pun diterapkan agar lulusan memiliki peluang lebih besar untuk melanjutkan pendidikan di universitas ternama dunia.

SMA Unggul Garuda menerima siswa-siswi terbaik dan berprestasi di bidang akademik, khususnya bidang sains dan teknologi, dari seluruh Indonesia, sehingga akan dilakukan proses seleksi secara ketat dan transparan. Dengan menerapkan sistem beasiswa penuh, siswa berprestasi dari keluarga kurang mampu pun berkesempatan untuk dapat mengakses pendidikan berkualitas tinggi. Selain itu, disiapkan tenaga pendidik berkualitas yang melalui proses rekrutmen secara selektif serta memiliki kompetensi dan profesional di bidangnya.

“Benar sekali, akan dilakukan proses seleksi yang ketat untuk menarik siswa-siswi terbaik dan berprestasi untuk bersekolah di SMA Unggul Garuda. Akan disiapkan kuota khusus 20 persen untuk putra-putri lokal daerah, sehingga kesempatan ini jangan sampai dilewatkan oleh putra-putri Beltim,” terang Ilfan dengan semangat.

SMA Unggul Garuda pun akan menerapkan sistem asrama (Boarding School) yang dilengkapi dengan fasilitas laboratorium, pusat riset, perpustakaan digital serta fasilitas pendukung modern lainnya untuk mendukung proses pembelajaran dan penelitian. Dengan konsep asrama yang diterapkan memiliki potensi besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menumbuhkan kemandirian dan keterampilan hidup para siswa.





Keberlanjutan dan Multiplier Effect bagi Masyarakat

Pembangunan SMA Unggul Garuda harus memikirkan keberlanjutan. Dengan lokasi sekolah yang berada di desa, para siswa diharapkan dapat memahami masalah lokal secara langsung dan terlibat dalam solusi untuk memberdayakan masyarakat setempat melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Di samping itu, langkah yang tidak kalah penting adalah dengan memastikan lulusan dari desa memiliki peluang yang jelas untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan kembali ke desa sebagai agen perubahan.

Pemerintah daerah berharap besar dengan hadirnya SMA Unggul Garuda ini, para orang tua, guru dan siswa-siswi termotivasi untuk menyiapkan diri dan membekali anak-anaknya agar dapat bersekolah di SMA Unggul Garuda.

“Dengan adanya sekolah ini diharapkan motivasi dari para orang tua dan Guru untuk mendidik anak-anak jauh lebih tinggi. Menyiapkan generasi unggul karena sekolah unggulannya sudah ada di sini. Dengan orientasi pendidikan luar negeri, namun harus kembali dan mengabdi pada tanah air adalah konsekuensi terbaik. Semoga bermunculan tokoh-tokoh yang ahli di bidang sains dan teknologi dari Beltim,” ujar Ilfan.

Lebih luas lagi, dengan dibangunnya SMA Unggul Garuda di Kabupaten Beltim ini diharapkan adanya multiplier effect, di mana nilai dukung dari kementerian dan lembaga akan dikucurkan melalui anggaran untuk mendukung Program SMA Unggul Garuda ini. Diharapkan sarana prasarana, jalan, listrik, air, jaringan telekomunikasi hingga sektor ekonomi dan pariwisata akan berkembang pesat.

Pemerintah Kabupaten Beltim pun tentunya sangat antusias dengan Program SMA Unggul Garuda yang akan dibangun di Desa Mayang Kecamatan Kelapa Kampit ini. Bupati Beltim langsung menginstruksikan untuk mengurus sebaik mungkin agar lokasi yang disiapkan untuk pembangunan SMA Unggul Garuda tidak ada masalah terkait lahan dengan masyarakat. Rapat internal dengan Direktorat Jenderal Sains dan Teknologi pun intens dilakukan untuk memastikan program ini lancar dan berjalan dengan baik.

Peletakan Batu Pertama Direncanakan pada Mei 2025 Mendatang

Rencana besar Presiden Prabowo adalah fokus untuk memperkuat pembangunan SDM guna menyiapkan generasi emas pada 2045 mendatang, sehingga melahirkan generasi produktif yang sehat dan mempunyai intelektual tinggi. Dengan mengadopsi nilai-nilai universal dan tetap mempertahankan identitas budaya lokal, siswa-siswi dari SMA Unggul Garuda ini menjadi agen perubahan yang siap menghadapi tantangan global tanpa melupakan akar kebangsaan mereka serta menjadi investasi jangka panjang untuk masa depan bangsa.

“Kita bersama-sama doakan pembangunan SMA Unggul Garuda di Kabupaten Beltim ini berjalan lancar, sehingga kedepannya di Beltim akan berdiri sekolah unggulan yang menjadi tujuan belajar putra-putri terbaik dari seluruh Indonesia dan membawa kebermanfaatan bagi masyarakat Beltim, khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya,” harap Ilfan menutup perbincangannya.



INSPIRASI PEMUDA

HARMONI SANG DIVA DARI MANGGAR, MENGGEWA HINGGA LANGIT DUNIA

Oleh : Jionda Fraschika



Doc. : IG Shabrina Leonita

TIMOER – Di sebuah sudut kecil Indonesia, tepatnya di Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, hidup seorang putri daerah yang telah membuktikan bahwa mimpi besar dapat tumbuh dari tempat di mana mimpi dan aroma kopi berpadu.

Namanya adalah Shabrina Leonita, seorang penyanyi, model, dan presenter multitalenta yang telah mengharumkan nama tanah air di pentas dunia. Dari Manggar yang terkenal dengan Kota 1001 Warung Kopi, Shabrina membawa suara dan mimpi besar yang kini bergema hingga mancanegara.

Gadis berbakat kelahiran 24 tahun yang lalu ini telah menunjukkan potensi luar biasa sejak Sabrina bersekolah di SD Negeri 7 Manggar. Kemudian ia melanjutkan ke SMP Negeri 1 Manggar, dan akhirnya menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Manggar. Setelah lulus SMA, Shabrina menempuh pendidikan di Universitas Mercu Buana Jakarta, di mana ia memilih jurusan *Broadcasting*, sebuah langkah yang menunjukkan ketertarikannya pada dunia penyiaran dan hiburan. Tak hanya itu, ia juga sempat menempuh pendidikan di Yogyakarta, dengan fokus pada *Art* dan *Vocal*, semakin mengasah pemahaman teknik musiknya.



Doc. : IG Shabrina Leonita

Dengan suara indah dan semangat yang tak pernah padam, ia memulai perjalanan dari panggung-panggung lokal, bernyanyi dari satu acara ke acara lain dan bahkan sempat menjadi vokalis band sekolah. Kegigihannya akhirnya membawakan hasil ketika ia berhasil meraih juara dalam Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) SMA tingkat nasional tahun 2017 di Kupang, Nusa Tenggara Timur. Kemenangan ini menjadi batu loncatan bagi dirinya untuk melangkah ke panggung yang lebih besar, membuka jalan menuju karir yang lebih gemilang dalam dunia musik.

Dalam prosesnya, perjalanan Shabrina tidaklah mudah, ia menghadapi banyak tantangan, mulai dari terbatasnya akses terhadap sumber daya hingga persaingan ketat di dunia hiburan. Tetapi bagi Shabrina, setiap rintangan adalah pelajaran. Ia mengubah keterbatasan menjadi batu loncatan, membuktikan bahwa tidak ada mimpi yang terlalu besar jika dikejar dengan sepenuh hati.

Namun, bukan hanya kompetisi lokal yang menjadi tujuannya. Pada 2017 lalu, Shabrina menjadi juara *I-Sing Indonesia Goes to France*, yang memberinya kesempatan untuk tampil di kancah internasional. Ini adalah bukti nyata bahwa Shabrina tidak hanya berbakat, tetapi juga memiliki keberanian untuk bermimpi lebih jauh dari batas-batas tempat kelahirannya.

Impiannya mencapai puncaknya pada tahun 2021, ketika ia berhasil menjadi juara Karaoke World Championship di Finlandia. Sebuah pencapaian yang membuat Indonesia bangga. Ia menunjukkan bahwa suara yang berasal dari hati dapat menyentuh jiwa siapa saja, di belahan dunia manapun.

Dalam sebuah wawancara, Shabrina pernah berkata, "Saya percaya bahwa mimpi besar tidak mengenal batas. Selama kita berani bermimpi dan bekerja keras, tidak ada yang tidak mungkin." Ungkapan ini mencerminkan semangatnya yang pantang menyerah dan keyakinannya pada kekuatan mimpi.

Pencapaian Shabrina tidak hanya berhenti pada dunia tarik suara. Pada Tahun 2016, ia juga dinobatkan sebagai Runner Up Dayang Belitung Timur dan berhasil meraih gelar Dayang Berbakat Provinsi Bangka Belitung. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya perjalanan kariernya tetapi juga semakin mengasah kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, dan pemahamannya terhadap budaya lokal. Sebagai lulusan Broadcasting, ia juga menjelajahi dunia presenting dan modeling. Sosoknya sering tampil memikat di layar kaca, membawa semangat dan aura positif yang menginspirasi banyak orang.

Shabrina juga dikenal sebagai pribadi yang rendah hati. Ia sering kali menyempatkan pulang ke kampung halamannya untuk berbagi cerita dan memberi inspirasi bagi generasi muda di Kabupaten Belitung Timur ini.

Pada Tahun 2025, Shabrina kembali mencuri perhatian sebagai kontestan Indonesian Idol. Kini, Shabrina Leonita yang dikenal sebagai Shabria Leanor di Indonesian Idol Season XIII semakin memperkuat dirinya sebagai salah satu penyanyi muda paling berbakat di Indonesia. Dengan kerja keras dan bakat luar biasa, ia berhasil menembus Grand Final, menghadapi persaingan sengit dengan Mesa Hira dan Fajar Noor di Top 3 untuk merebut tempat di grand final.





Doc. : IG Shabrina Leonita

Momen yang paling berkesan dalam Spektakuler Show 11 adalah ketika Shabrina membawakan lagu daerah "Seni Budaya Kite", lagu yang penuh makna dan memiliki ikatan emosional dengannya. Lagu ini sebelumnya telah menjadi bagian dari sejarah karirnya, karena ia juga membawakan lagu tersebut saat meraih juara nasional FLS2N 2017.

Di panggung Indonesian Idol, Shabrina kembali menghadirkan keindahan tradisi dan budaya melalui musik dan tari. Penampilannya yang penuh energi dan penghayatan mendapat pujian luar biasa dari juri dan penonton, mengukuhkan dirinya sebagai salah satu pesaing terkuat untuk menuju babak final.

Kini, dirinya telah berhasil menuju *grand final*. Shabrina harus berjuang lebih keras untuk memastikan tempatnya di puncak kompetisi. Dengan dedikasi dan semangat yang ia tunjukkan sejak awal, banyak yang percaya bahwa ia memiliki peluang besar untuk meraih gelar juara Indonesian Idol Season XIII.

Setiap penampilannya di atas panggung membuktikan keahliannya dalam menyampaikan emosi melalui lagu, membuat para penonton dan juri terkesan. Tidak hanya itu, ia membawa pesan penting: bahwa siapa pun, terlepas dari asal atau latar belakangnya, memiliki potensi untuk bersinar.



Doc : IG Shabrina Leonita

Dalam salah satu penampilannya di Indonesian Idol, Shabrina berkata, "Musik adalah cara saya berbicara kepada dunia. Melalui lagu, saya ingin menyampaikan pesan bahwa kita semua memiliki kekuatan untuk mengubah hidup kita dan orang-orang di sekitar kita." Kata-kata ini menunjukkan betapa dalamnya hubungan Shabrina dengan musik dan misinya untuk menginspirasi.

Shabrina Leonita adalah sosok yang memotivasi. Ia adalah bukti nyata bahwa impian tidak mengenal batas. Dari kota kecil di Kabupaten Beltim, ia telah menjelajahi dunia, menyuarakan mimpi besar dan menginspirasi banyak orang untuk terus maju. Kisahnya adalah pengingat bahwa talenta, kerja keras, dan keberanian untuk bermimpi dapat mengubah takdir, menjadikan impian yang tampak jauh menjadi kenyataan yang indah.



HUKUM

INI DIA PROSES PEMBENTUKAN PERATURAN DAERAH

Oleh : Lulya Pratiwi



Doc. : Prokompim Beltim

TIMOER – Peraturan Daerah atau disingkat dengan Perda berfungsi mengatur berbagai aspek kehidupan masyarakat di tingkat daerah. Banyak sekali Perda yang telah dibuat di sepanjang terbentuknya Pemerintah Kabupaten Belitung Timur (Beltim) sejak tahun 2003 silam hingga saat ini. Tentunya Perda-perda yang telah dibuat agar dapat dipahami dan digunakan sebagaimana mestinya dalam membentuk pola kehidupan dan pembangunan daerah.

Perda memiliki dampak hukum yang setara dengan undang-undang, akan tetapi tidak melangkahi peraturan yang lebih tinggi. Aturan-aturan yang disampaikan merupakan kebijakan-kebijakan yang disesuaikan dengan berbagai aspek yang relevan. Pemerintah Daerah berhak untuk merumuskan Perda yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah.

Ditemui di Sekretariat Daerah Kabupaten Beltim, Kepala Bagian Hukum Amrullah mengatakan bahwa untuk menghasilkan suatu produk hukum tentu ada beberapa tahapan dan kajian-kajian yang harus dilalui seperti perencanaan, penyusunan, pembahasan, penetapan, pengundangan, dan penyebarluasan.

“Setiap tahun kami menyampaikan surat ke Perangkat Daerah. Sekiranya ada produk hukum yang akan dibuat yang nantinya akan kita bahas lagi dan bagian hukum yang memfasilitasi melalui Sekretariat Daerah,” ujarnya saat ditemui di ruangan kerja Bagian Hukum Senin (21/04/2025).

Amrullah menambahkan bahwa Perda-perda yang disampaikan oleh masing-masing Perangkat Daerah akan dikaji ulang untuk mengetahui sifat produk hukum tersebut, karena dalam perencanaan pembentukan Perda dilakukan melalui Program Pembentukan Perda (Propemperda) yang disusun bersama oleh DPRD dan Kepala Daerah berdasarkan: Perintah peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi, Rencana pembangunan daerah (RPJPD, RPJMD, RKPD); Penyelenggaraan otonomi daerah dan tugas pembantuan; dan Aspirasi masyarakat daerah.

“Tentunya kita akan melihat produk hukum yang akan dibuat tersebut sifatnya urgent atau tidak. Kemudian kapan produk itu akan digunakan dan juga biasanya merujuk perintah dari peraturan yang lebih tinggi,” pungkasnya.

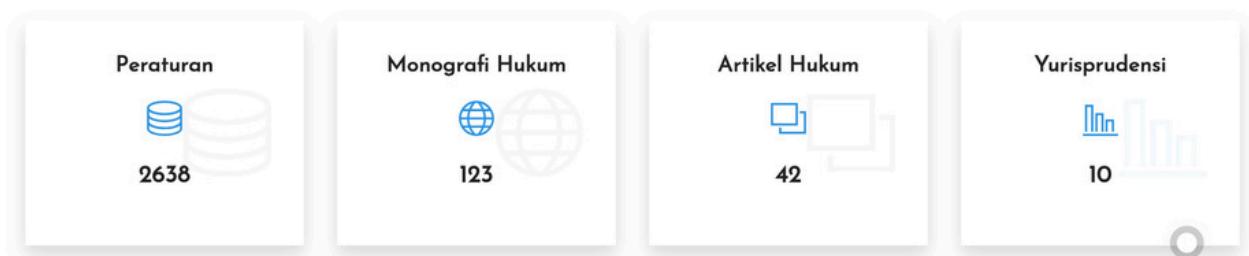


Didampingi Fungsional Analis Kebijakan Ahli Muda, Dion Renaldhi mengungkapkan secara teknis penyusunan Perda dapat berasal dari DPRD maupun Kepala Daerah yang juga dilakukan harmonisasi oleh Kementerian Hukum melalui Kantor Wilayah Kemenkum, difasilitasi dan evaluasi dilakukan oleh Gubernur dalam hal ini untuk Perda Kabupaten/ Kota untuk menghindari Perda yang bertentangan dengan kepentingan umum atau peraturan yang lebih tinggi.

“Jika berasal dari Kepala Daerah, yakni menugaskan Perangkat Daerah pemrakarsa untuk menyusun Raperda, dibentuk tim penyusun yang melibatkan unsur Biro Hukum dan perangkat terkait. Kemudian dilakukan penyelarasan naskah akademik dan pengharmonisasian, pembulatan, serta pemantapan konsepsi. Sedangkan Raperda yang berasal dari DPRD disertai naskah akademik dan penjelasan, dikoordinasikan oleh Bapemperda, dan dibahas dalam rapat paripurna untuk mendapatkan persetujuan,” jelas Dion sapaan akrabnya.



Dokumen Hukum



la juga menambahkan dalam keadaan tertentu, Raperda dapat diajukan di luar Propemperda, misalkan karena terjadi suatu bencana, konflik, atau putusan pengadilan. Dalam tahapan-tahapan Raperda yang dilaksanakan dan telah menjadi Perda perlu untuk dipublikasikan kepada khalayak umum dan khususnya masyarakat Beltim.

“Perda wajib disebarluaskan kepada masyarakat agar diketahui dan dipatuhi. Penyebarluasan dilakukan oleh Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) melalui website, diseminasi atau penyuluhan secara langsung atau tatap muka, media cetak, bahkan media sosial,” tuturnya.

Penggunaan platform media digital sangat berperan aktif dalam diseminasi informasi, di mana informasi tersebut akan mudah dan cepat tersampaikan kepada khalayak. Namun dalam hal publikasi produk hukum disuguhkan melalui website JDIH Beltim.

“Dipilih website dalam penyebarluasan produk hukum pada laman www.jdih.beltim.go.id kenapa tidak memakai media sosial? Karena terbatas dalam melakukan penyuntingan agar konten yang disajikan tetap sesuai dengan platform tujuan tanpa mengubah/ mengurangi isi pengaturan dalam Perda/ Perbup,” tutup Dion.

PANTUN

Oleh : Bota Poloy

*Burong dare terbang de awan
Bangau ranggong de tepi aik
Kartini lambang perempuan budiman
Bejuang gigih demi harge dirik*

*Dak belaok dak pape kati
Asal dak merengut si urang bini
Cahaye terang kaum wanita sejati
Makaseh terucap untuk Ibu Kartini*

*Kembang kenange tumbo de aba'an
Wangi e sedap sepanjang ari
Kartini pahlawan sepanjang zaman
Pembuka jalan perempuan berdikari*

*Irau biak becangek ingar
Bekerjaan ramai de tengah ume
Kartini ukuran gak cerite sekedar
Tapi warisan perjuangan abadi selama e*

*Ninggak ke atas ke langit biru
De sangke pagi rupe tengari
Hari Kartini momen bersatu
Harge ek wanita setulus hati*

*Mengkilat manik tulak belange
De jait rapi de tepi lengan
Kartini hadir ngembawak cahaye
Ilmu dan adab jadi tujuan*



ROAD TO GRAND FINAL

Yuk Dukung
SHABRINA LEANOR



XIII HOME OF THE IDOLS

- 1 Buka Aplikasi **RCTI+**
- 2 Scroll & Pilih Banner
Vote Indonesian Idol
- 3 Pilih **Shabrina** & Vote
Sebanyak-banyaknya
- 4 Ada **3** Kuota **Vote Gratis**
Setiap Harinya

www.beltim.go.id



Follow Kami

Untuk melihat
update Informasi
lainnya

16:52

beltimkab •

Pemerintah Kabupaten Belitung Timur

1,708 posts 1,781 followers 16 following

Akun Resmi Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung Timur
Satu Hati Bangun Negeri
Dikelola Oleh @diskominfobeltim
beltim.go.id

Professional dashboard
67.2K views in the last 30 days.

Edit profile Share profile

www.beltim.go.id

GALERI



GALERI



GALERI**OPERASI CLEFT PALATE (CELAH LANGIT-LANGIT)
DI RSUD M. ZEIN BELITUNG TIMUR**

KARYA DANIEL ANLINDRA KENANGA



CALENDER OF

EVENT MAY

1
Thur

-

-

-

-

-

31
Sat

MARAS TAUN

📍 Desa Mayang, Kelapa Kampit

Ungkapan rasa syukur tersebut biasanya disebut dengan beselamat taun yang diwujudkan dengan berdoa bersama-sama. Tradisi maras taun diselenggarakan untuk menjaga eksistensi-nya dan juga sebagai daya tarik wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke Belitung Timur

11 Mei 2025 (Kamis) - Hari Buruh Internasional

12 Mei 2025 (Senin) - Hari Raya Waisak 2569 BE

29 Mei 2025 (Kamis) - Kenaikan Yesus Kristus



MAJALAH DIGITAL BULANAN

Timoer

MAJALAH PEMERINTAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR



Created by:
DISKOMINFO
KABUPATEN BELITUNG TIMUR